

**PENDIDIKAN KARAKTER WANITA SHALIHAH DALAM  
NOVEL DUA BARISTA KARYA NING NAJHATY SHARMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**IMAROH**

**NIM. 1817402105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Imaroh  
NIM : 1817402105  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pendidikan Karakter Wanita Shalihah dalam Novel Dua Barista**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



The image shows a circular official stamp of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink. To the right of the signature is a red rectangular stamp that reads 'METERAL TEMPEL' and 'B51AKX259586566'.

**Imaroh**  
NIM. 1817402105

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

PENDIDIKAN KARAKTER WANITA SHALIHAH DALAM NOVEL  
DUA BARISTA KARYA NING NAJHATY SHARMA

### ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

**7%**

**2**

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

**2%**

**3**

[materibelajar.co.id](http://materibelajar.co.id)

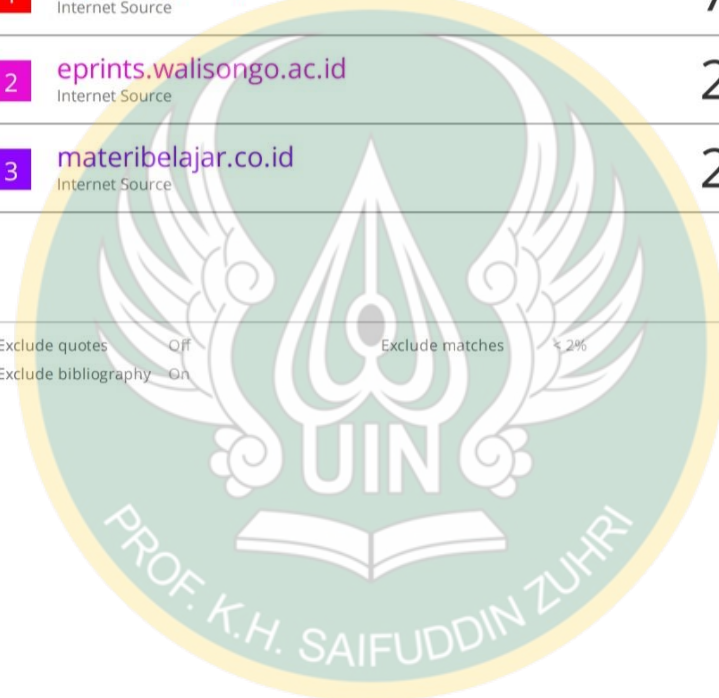
Internet Source

**2%**

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  On

Exclude matches  2%





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER WANITA SHALIHAH DALAM NOVEL DUA BARISTA  
KARYA NING NAJHATY SHARMA**

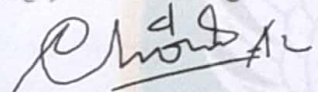
Yang disusun oleh Imaroh (NIM. 1817402105), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan ( S.Pd. )** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

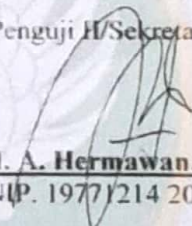
Purwokerto, 30 Januari 2023

Disetujui oleh:

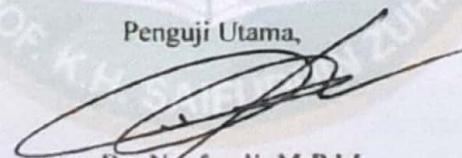
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I**  
NIP. 19850929 201101 1 010

  
**M. A. Hermawan, M.S.I**  
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
  
**H. A. M. Saefudin Yahya, M.Ag**  
NIP. 197404200312 1 003







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 14 Desember 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Imaroh  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Imaroh  
NIM : 1817402105  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pendidikan Karakter Wanita Shalihah dalam Novel  
Dua Barista Karya Ning Najhaty Sharma

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bebimbing,

**Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I**

NIP. 19850929201101 1 010

# PENDIDIKAN KARAKTER WANITA SHALIHAH DALAM NOVEL DUA BARISTA KARYA NING NAJHATY SHARMA

Imaroh

NIM. 1817402105

Email: [imarohimaroh33@gmail.com](mailto:imarohimaroh33@gmail.com)

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Artinya perbuatan itu dilakukan secara spontan atau reflek. Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Dalam pendidikan karakter wanita shalihah haruslah dibentuk sejak dini, karena pada hakekatnya wanita merupakan calon ibu, calon madrasatul ula bagi putra putrinya. Tetapi pendidikan karakter wanita shalihah bukan hanya diberikan kepada wanita yang akan menikah saja tetapi juga sebelum ke jenjang pernikahan. Dengan hal tersebut pendidikan karakter wanita shalihah haruslah menjadi pembiasaan sejak dini, salah satu alasannya agar wanita paham betapa pentingnya membentuk karakter pribadi yang lebih baik dan bisa menjaga diri dari pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter wanita shalihah yang terdapat dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma. sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni dengan menggali data sumber utama yaitu novel Dua Barista serta buku-buku, dokumen-dokumen seperti jurnal, artikel maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam novel Dua Barista terdapat pendidikan karakter wanita shalihah dengan menggunakan teori Q.S. An-Nisa ayat 34, yakni: *pertama*, taat kepada Allah swt. dengan berterima kasih kepada Allah swt dan menerima atas segala nikmat yang telah Allah swt. berikan. *Kedua*, taat kepada suami dengan patuh terhadap perintah suami selagi tidak bertentangan dengan syariat. *Ketiga*, menjaga kehormatan dengan memelihara diri di belakang suaminya ketika suami tidak ada di tempat. *Keempat*, bersifat amanah dan dapat dipercaya dengan menjaga kepercayaan dan kesetiaan kepada pasangannya.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, wanita shalihah, novel Dua barista

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūtah di akhir kata bilah dimatikan tulis h**

طلحة	Ditulis	<i>Talhhah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

**D. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal, vokal rangkap dan vokal panjang.

**1. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama		Vokal
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasroh	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

**2. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Fathah dan ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah dan wau mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>



### 3. Vokal panjang

Fathah dan alif قال	Ditulis Ditulis	$\bar{A}$ <i>Qāla</i>
Kasroh dan ya' قيل	Ditulis Ditulis	$\bar{I}$ <i>Qīla</i>
Dammah dan wau يقول	Ditulis Ditulis	$\bar{U}$ <i>Yaqūlu</i>

### E. Kata Sanding Alif-Lam

#### 1. Kata sanding yang diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

#### 2. Kata sanding yang diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalālu</i>

### F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

بِسْمِ اللَّهِ	Ditulis	<i>Bismillāhi</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ	Ditulis	<i>Alhamdulillah</i>

## MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

*Artinya: “Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah istri yang shalihah.” (HR Muslim)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Ali Farkhan Tsani, “Sebaik-Baik Perhiasan Istri Shalihah,” n.d., <https://minanews.net/sebaikbaik-perhiasan-isteri-shalihah>.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Kartam dan Ibu Rodiyah) yang tidak pernah lepas mendo'akan saya.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji yang telah memberikan pengalaman, serta do'a yang senantiasa tak pernah henti mengalir.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW. dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter Wanita Shalihah dalam Novel Dua Barista Karya Ning Najhaty Sharma”** dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan, arahan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran dan mendukung penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.



9. Ning Najhaty Sharma selaku pengarang novel Dua Barista yang telah dijadikan penulis sebagai bahan penelitian.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, khususnya guru-guru saya, antara lain: K.H. Abu Chamid (Alm.), K.H. Syarif Hidayatullah (Alm.), Kyai Ahmad Shodiq Mukhtar Idris (Alm.), Ibu Nyai Hj. Fatonah (Alm.), Ibu Nyai Idatul Faizah, Ibu Nyai Nur Laeli Muslikhati, Agus Muhammad Najib Syarif, Ning Aniqotul Milla Zakiiyyah, dan semua keluarga ndalem Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji. Terimakasih.
11. Keluarga chuffadz Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji atas kebahagiaan, kenyamanan, do'a, serta dukungannya. Semoga kekeluargaan ini akan tetap terjaga sampai akhir ayat.
12. Sahabat terbaik dan seperjuangan saya Aqimi Dinana Agit Qori Aena, Mia Riski Rahmadhani, Lilis Nur Saidah, Lu'lu Ul Khoiriyatun A yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan.
13. Teman-teman PAI C angkatan 2018 yang telah berjuang bersama mengukir kenangan dan suka duka dari awal samapi perkuliahan. Semoga semuanya selalu diberikan kelancaran dalam menggapai masa depan dan silaturahmi dapat terjalin dengan baik.
14. Semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan berlipat ganda. Aamiin. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis,



**Imaroh**

NIM. 1817402105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Fokus Kajian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter.....	20
B. Wanita Shalihah .....	27
C. Novel.....	30
D. Novel sebagai Media Pendidikan Karakter .....	34
<b>BAB III : GAMBARAN NOVEL DUA BARISTA</b>	
A. Biografi Ning Najhaty Sharma.....	37
B. Novel Dua Barista.....	38
<b>BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pendidikan Karakter Wanita Shalihah Dalam Novel Dua Barista Karya Ning Najhaty Sharma .....	50
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti perubahan tatalaku dan sikap seseorang setelah berusaha dengan cara pelatihan dan pengajaran. Menurut Syeikh Naquib Al-Attas, ada beberapa istilah untuk mendefinisikan kata pendidikan yang diambil dari Bahasa Arab. Misalnya seperti kata *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan ada juga *riyadah*. Istilah pendidikan Islam menurut Al-Attas dengan menggunakan istilah *ta'dib*. Istilah *ta'dib*, merupakan hasil Analisa Al-Attas yaitu dengan menganalisa dari sisi semantik dan kandungan yang disesuaikan dengan pesan-pesan moralnya.<sup>2</sup> Menurut Al-Attas berpendapat bahwa kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti memberi adab, atau mendidik. Al-Attas memandang adab merupakan salah satu misi besar yang di bawa Rasulullah saw. dan langsung bersinggungan dengan manusia sebagai umatnya.<sup>3</sup> Dengan istilah adab sebagai *living hadits*, sebagaimana sabda Nabi saw:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

*Artinya: Tuhanku telah mendidikku, dengan sebaik-baik pendidikan.* (HR. Ibnu Hibban).

Berdasarkan hadits diatas, Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting untuk menanamkan adab seseorang agar meraih keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>4</sup> Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan berarti upaya guna memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Aspek-aspek tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan, supaya mampu menjadikan hidup lebih sempurna, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya.<sup>5</sup> Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pendidikan sebagai

---

<sup>2</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School* (Purwokerto: Stain Press, 2019), 32.

<sup>3</sup> Yahya, 33.

<sup>4</sup> Yahya, 33.

<sup>5</sup> Yahya, 39.

tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>6</sup>

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.<sup>7</sup>

Karakter, secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Karakter dalam bahasa Arab خلاق, طبيعية Dalam tradisi Yahudi, misalnya para tetua melihat alam, katakanlah laut, sebagai sebuah karakter, yaitu sebagai sesuatu karakter, yaitu sebagai sesuatu yang bebas, tidak dapat dikuasai manusia, yang *mrucut* seperti menangkap asap. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.<sup>8</sup>

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan dari setiap keputusan yang ia buat.<sup>9</sup> Menurut Doni koesoema A, karakter itu tidak berbeda dengan kepribadian. Kepribadian

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 35.

<sup>8</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 1.

<sup>9</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, 28.



dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau karakter khusus seseorang yang berasal dari lingkungan, misalnya keluarga ketika semasa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Orang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian, bertabiat, berperilaku, bersifat, serta berwatak.<sup>10</sup>

Zubaedi merumuskan definisi karakter sebagai paduan dan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda atau ciri khas untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter merupakan sebuah identitas seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dengan yang lain.<sup>11</sup>

Thomas Lickona juga mengemukakan makna karakter, "*a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*". Kemudian Lickona menambahkan, "*character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*" Menurut Lickona karakter yang baik di antaranya mengenai pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan komitmen untuk berperilaku baik, dan pada kenyataannya melakukan kebaikan.<sup>12</sup>

Menurut Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur dasar, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sendiri tidak semata-mata hanya mengajarkan kebaikan ataupun keburukan kepada anak-anak, namun pendidikan karakter akan menumbuhkan kebiasaan (*habituation*).<sup>13</sup>

Pendidikan karakter pada saat ini sangatlah penting ditanamkan guna membentuk insan yang berkahlak mulia. Namun menanamkan pendidikan karakter ini tidaklah mudah. Krisisnya moral yang mengkhawatirkan ini menjadi permasalahan di Indonesia. Pembinaan pendidikan karakter juga guna mewujudkan kehidupan anak bangsa di era globalisasi. Namun

---

<sup>10</sup> Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*, 44.

<sup>11</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, 28.

<sup>12</sup> Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*, 45.

<sup>13</sup> Yahya, 50.

realitanya fenomena saat ini sangatlah memprihatinkan. Seperti halnya yang dapat kita lihat adanya beberapa kesenjangan antara penerapan dan realita di kehidupan masyarakat. contohnya dapat kita rasakan di lingkungan sekitar kurangnya kepekaan atau kurangnya rasa empati kepada orang lain, tidak saling bertegur sapa, dan tidak saling mengenal orang disekitarnya. Suatu langkah pemerintah atau lingkungan sekitar untuk mengoptimalkan peningkatan penerapan pendidikan karakter guna peningkatan mutu.

Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah swt yang mulia. Wanita memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam, dalam Islam juga sangat menjaga harkat martabat seorang wanita. Wanita yang mulia dalam Islam adalah wanita yang shalihah. Wanita Shalihah adalah wanita yang beriman kepada Allah swt, beriman kepada Muhammad *-shollallohu 'alaihi wa sallam-* sebagai nabi dan rasul, dan meridhai Islam sebagai agama.

Wanita shalihah ialah wanita yang beragama, ialah wanita selalu rendah hati, walaupun ia tidak banyak beribadah spiritualnya, bahkan memiliki masa lalu yang buruk sekalipun. Asal ia memiliki sifat rendah hati, artinya ingin dibimbing patuh nurut kepada sang suami, siap diatur dan semangat berbenah untuk menjadi pribadi lebih baik lagi, dan tak pernah merasa dirinya baik. Tetapi pada saat ini kenyataannya wanita zaman sekarang wanita menuntut akan hak-haknya, dan lebih mengedepankan fashion, penampilan, karir dan mengabaikan akan kewajiban menjadi seorang wanita shalihah. Wanita shalihah harus bisa menjauhkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Tanpa disadari kebiasaan yang tidak bermanfaat sering dilakukan. Jika dilihat saat ini ada wanita yang ingin menjadi pribadi lebih baik, walupun dia bukan wanita yang taat. tetapi sebaliknya juga ada wanita yang imannya sudah kuat tetapi enggan untuk membenahi diri.

Dalam Islam juga pakaian merupakan suatu kewajiban bagi wanita untuk menutup aurat. Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana cara berpakaian bagi wanita, dimana aurat yang diperbolehkan diperlihatkan. Saat ini hampir seluruh negeri sudah menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung.

Tantangan yang berat bagi wanita zaman sekarang bagaimana ia bisa memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin.

Dalam hal ini perlu Tindakan untuk menjadikan pribadi yang baik. Ada tiga peran yang mulai sebagai wujud rasa syukur pada Allah swt atas segala potensi yang ada, yaitu: peran sebagai *mar'atus shalihah* (wanita shalihah). "*Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah.*" (HR. Muslim).

Hal ini menjadi penegasan dari Rasulullah saw bahwa seorang wanita shalihah dalam sebuah keluarga senantiasa merupakan kesenangan bagi suami, keturunan dan semua keluarganya. Hal ini menunjukkan posisi wanita sangat menentukan baik buruknya keluarga.

Fiqih Islam mengatur perkawinan poligami secara tegas dalam Q.S. An-Nisa ayat 3 sebagai dasar seorang suami yang hendak melakukan poligami. Tetapi masyarakat umum cenderung mengartikan poligami adalah seorang suami memiliki istri lebih dari satu. Dalam praktiknya, biasanya seorang laki-laki menikah dengan perempuan seperti layaknya perkawinan monogami, kemudian setelah berkeluarga dalam beberapa tahun menikah lagi tanpa menceraikan istri pertamanya. Sampai detik ini poligami menjadi perdebatan ada yang mendukung dan tidak sedikit pula yang menolak. Perbedaan itu memiliki beberapa pendapat seperti halnya pendapat Ulama yang mendukung praktek poligami beranggapan bahwa poligami merupakan sunnah, berdasarkan Q.S. An-Nisa ayat 2-3. Golongan anti poligami melontarkan tuduhan bahwa poligami merupakan sebuah bentuk eksploitasi dan hegemoni laki-laki terhadap perempuan, sebagai penindasan, pengkhianatan dan memandang remeh wanita serta bentuk diskriminatif terhadap wanita. Sedangkan mereka yang pro poligami merupakan salah satu bentuk mengangkat martabat perempuan, melindungi moral agar tidak terkontaminasi oleh perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah SWT, seperti prostitusi, wanita-wanita malam yang mencari nafkah dengan menjual diri dan perbuatan keji lainnya yang merendahkan martabat perempuan. Oleh karena itu, poligami mengandung unsur penyelamat, ikhtiar perlindungan.

Seorang suami yang berpoligami haruslah memenuhi salah satu syarat yang ditetapkan oleh Undang-undang yaitu pada pasal 4 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pengadilan hanya memberi izin berpoligami kepada seorang suami apabila istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri, istri terdapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan istri tidak dapat melahirkan keturunan. Tetapi tidak hanya itu suami juga harus memenuhi syarat pada pasal 5 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, bahwa adanya persetujuan dari istri/istri-istri, adanya kepastian bahwa suami mampu memberikan jaminan keperluan hidup istri dan anak-anaknya, dan ada jaminan bahwa suami akan berlaku adil.

Dalam kasus ini suami berpoligami dikarenakan istri yang tidak dapat memberikan keturunan tetapi di sisi lain mengharuskan memiliki keturunan untuk meneruskan perjuangannya. Tetapi dalam masalah lain, kecemburuan merupakan fitrah dan tabiat yang ada dalam diri manusia. Maka dalam hal ini bagi wanita shalihah yang dipoligami, untuk mengendalikan kecemburuannya. Karena cemburu yang melampaui batas dapat menjerumuskan ke dalam pelanggaran syariat Allah, seperti berprasangka buruk, dusta atau penyakit lainnya yang menyebabkannya membenci ketentuan hukum yang telah Allah tetapkan. Dalam hal ini tidak hanya suami yang harus bersikap adil dalam segala hal tetapi begitupun istri-istrinya. Seperti halnya istri pertama memiliki ketakwaan kepada Allah dan bersabar dan mengetahui bahwa sikap menentang dan tidak menerima akan membahayakan bagi agama dan kehidupannya, pun dengan istri kedua mengetahui bahwa kerelaan menikah oleh seorang yang sudah beristri adalah kebaikan yang besar dan menunjukkan kekuatan imandan takwa dalam hati, sehingga hanya memiliki rasa berharap ridha Allah atas semua itu.

Pada zaman sekarang, novel tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan pesan, tetapi sebagai media representasi seorang tokoh juga. Sebagian besar novel dilatarbelakangi oleh kisah pengarang untuk memberikan motivasi atau pembelajaran bagi si pembaca. Sehingga tidak



hanya pesan yang didapat melainkan juga motivasi atau pembelajaran dari pengarang.

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi, berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sumardjo mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya, dengan menggunakan alat bahasa. Karya sastra tidak saja hanya lahir dari fenomena-fenomena kehidupan lugas, tetapi juga kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif dan fiktif, sehingga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertenden.<sup>14</sup>

Setiap pengarang dalam membuat karyanya pasti akan memperlihatkan ciri khas tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Ning Najhaty Sharma sebagai pengarang menggambarkan novel tersebut dengan memunculkan konflik poligami, tetapi konflik poligami ini bukanlah permasalahan utama. Konflik poligami dalam novel ini merupakan sebuah konflik pancingan tetapi yang difokuskan dalam novel ini adalah gambaran-gambaran tentang khazanah pesantren, beberapa kritik sosial yang disampaikan yang dibungkus dengan kisah-kisah asmara yang membuat pembaca baper dan suka mengutip quotes-quotes dari novel dan juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan karena ada contoh langsung dalam novel.

Permasalahan-permasalahan kompleks yang dihadapi oleh wanita dalam kehidupan rumah tangga dan dengan adanya berbagai karakter dalam menghadapinya. Pemicunya karena kemandulan yang dialami oleh Ning Mazarina. Demi memenuhi keinginan mertuanya untuk memiliki keturunan guna menjadi penerus kepemimpinannya ia mau tidak mau harus rela memilih jalan poligami yaitu dengan menikahkan suaminya dengan khodimahnya yang dipilih oleh Ning Mazarina sendiri, yaitu Meysaroh.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Eko Marini, "Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata" (PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University), 2010), 1.

<sup>15</sup> Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2020), 14.

Dua tokoh yang memiliki karakter yang jauh berbeda, dan adanya berbagai anggapan-anggapan dari masyarakat.

Pendidikan karakter wanita shalihah dihadirkan dengan sifat, budi pekerti, akhlak yang patut dicontoh dan dapat dijadikan motivasi diri. Karena tidak dapat dipungkiri, zaman sekarang banyak pergaulan-pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan akhlak islami.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk penelitian lebih dalam terkait pendidikan karakter wanita shalihah dengan mengambil judul “Pendidikan Karakter Wanita Sholihah dalam Novel Bua Barista Karya Ning Najhaty Sharma”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Wanita Sholehah dalam Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma”. Penulis akan memaparkan pengertian dari judul skripsi ini, antara lain:

### 1. Pendidikan Karakter

Dalam Bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata pedagogik, dalam Bahasa Romawi pendidikan sebagai *educare*, dalam Bahasa Jerman sebagai *erziehung*, dalam Bahasa Belanda *ovoeding*, dalam bahasa Jawa, pendidikan *panggulawentah*, dalam bahasa Inggris pendidikan *education*, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa asal kata pendidikan yaitu “didik” kemudian mendapat awalan pe- dan imbuhan -an pada akhir kata yang mempunyai arti proses atau cara perbuatan mendidik. Dengan demikian pendidikan secara etimologi berarti perubahan tatalaku dan sikap seseorang setelah berusaha dengan cara pelatihan dan pengajaran.<sup>16</sup>

Karakter berasal dari Bahasa Yunani *kharakter*, yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam Bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda.<sup>17</sup> Pendidikan karakter

<sup>16</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic* ..... hlm 32

<sup>17</sup> Arbangi, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*...., hlm 47.

dapat didefinisikan sebagai Pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dalam hubungan sesama manusia ataupun dengan Tuhannya. Lickona mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.<sup>18</sup>

## 2. Wanita Shalihah

Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah swt yang mulia. Wanita memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam, dalam Islam juga sangat menjaga harkat martabat seorang wanita. Wanita yang mulia dalam Islam adalah wanita yang shalehah. Wanita Shalihah adalah wanita yang beriman kepada Allah swt, beriman kepada Muhammad -*shollallohu 'alaihi wa sallam*- sebagai nabi dan rasul, dan meridhai Islam sebagai agama.<sup>19</sup> Salah satu keutamaan wanita shalihah, Rasulullah saw. telah memberikan dorongan kepada laki-laki muslim untuk lebih mengutamakan pilihannya kepada wanita yang memiliki agama, yaitu wanita shalihah.

## 3. Ciri-Ciri Wanita Shalihah

Islam memberikan aturan-aturan yang berkenaan dengan wanita. Realita sekarang semua wanita belum tentu dikatakan wanita shalihah, oleh karena itu, untuk menyebut wanita sholehah ada beberapa kriteria.<sup>20</sup>

Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa: 34

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*Artinya: Sebab wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah swt lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). (Q.S. An-Nisa:34)*

<sup>18</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung PT Remaja Rosdakarya), hlm 44.

<sup>19</sup> *Nikah Shalihah*, Vol. 9 No. 3 (2022, Agustus 10) hlm 3

<sup>20</sup> *Konsep Wanita Shalihah Menurut Al-Qur'an* (2022, Agustus 9) hlm 23

Ayat ini menunjukkan adanya wanita shalihah. Sifatnya ada dua yaitu ta'at dan menjaga kehormatan. Dengan demikian berdasarkan QS An-Nisa: 34 dapat disimpulkan ciri-ciri wanita shalihah adalah sebagai berikut:

a. Taat kepada Allah swt

Yakni patuh dan tunduk kepada semua aturan Allah swt dalam menjalankan kehidupan ini, termasuk aturan hidup bersuami istri. Taat kepada Allah swt berarti menjalankan dan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Taat kepada suami

Yakni mendahulukan segala perintahnya daripada keperluan diri sendiri atau lainnya. Taat berarti menurut perintah yang benar dan baik tidak berlawanan dengan agama.

c. Menjaga kehormatan

Menjaga kehormatan ada beberapa macam, yaitu menjaga kehormatan diri sendiri ketika suami tidak ada di rumah, menjaga diri dari segala noda dan kecemaran termasuk memelihara harta suami. Inti dari menjaga kehormatan terletak pada kesadaran seorang wanita akan harga dirinya sebagai manusia yang dalam konteks ini sebagai istri.

d. Bersifat Amanah atau dapat dipercaya

Wanita yang shalihah tentunya menjauhi sifat khianat. Apabila suaminya sedang tidak berada disisinya, ia tetap menjalankan kewajibannya dengan baik yakni menjaga diri dan harta suaminya walaupun sepi dari pengawasan suami. Dan juga dapat menjaga rahasia-rahasia kehidupan rumah tangga antara ia dan suaminya.<sup>21</sup>

#### 4. Novel Dua Barista

Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel berasal dari Bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru.

<sup>21</sup> *Konsep Wanita Shalihah Menurut Al-Qur'an* (2022, Agustus 9) hlm 27-28



Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi muncul belakangan di bandingkan dengan cerita pendek dan roman.<sup>22</sup> Novel merupakan cara pengarang menyampaikan isi dalam pikirannya dan sebuah cara memanfaatkan Bahasa untuk mendapatkan sifat estetis dengan pengungkapan ide gagasan khas.

Dua Barista merupakan novel karya Ning Najhaty Sharma. Novel bernuansa pesantren dan juga menceritakan kisah kehidupan rumah tangga Gus Ahvash dan Ning Mazarina sebagai tokoh utamanya yang dihadapkan dengan kehidupan poligami. Dalam novel ini juga menyuguhkan nilai-nilai islami dan budaya pesantren.

Dalam novel ini problematika diangkat terkait pologami. Yang mana dalam rumah tangga Gus Ahvash dan Ning Mazarina timbul wacana poligami demi kebaikan masa depan pesantren. Belum lagi, kedatangan jua, seseorang dari masalalu ning Mazarina yang juga mencintai beliau dan menerima apa adanya. Sebenarnya poligami bukanlah topik utama yang dibahas dalam novel ini. Hanya kedatangan tokoh lainnya dengan mengambil nilai-nilai islami ini.

Pendidikan karakter wanita shalihah yang terkandung dalam novel ini, dengan melihat sifat dan akhlak terpuji yang patut dicontoh dan dapat memotivasi diri. Karena tidak dapat dipungkiri, di zaman sekarang ini sudah tampak tanda-tanda azkhir zaman. Yang paling menonjol pada zaman sekarang adalah jumlah wanita semakin banyak , dan juga memunculkan wanita yang membuka auratnya. Setelah mengetahui salah satu tanda akhir zaman , aurat merupakan perhiasan bagi setiap muslim. Islam juga mengajarkan bagaimana sifat perempuan yang baik.

Dalam hal lain, berbicara tentang feminisme terkadang masih salah pengertian. Feminisme bukanlah sebuah tindakan yang tabu, namun memang memerlukan waktu yang panjang untuk memahami makna

---

<sup>22</sup> Rika Endri, Yant Mujiyanto, dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikand dalam Novel Entrok Karya Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 4 Np. 2 (2016), hlm 177.

feminisme itu sendiri. Dalam Islam, feminisme dipandang sebagai sebuah penyeteraan agar terciptanya perlakuan adil terhadap perempuan sebagai makhluk Allah SWT. Menurut Sinta, ada beberapa cara bijak dalam menyikapi feminisme. *Pertama*, memahami peran wanita. Sebagai seorang wanita hakikat peran utamanya yaitu sebagai anak, istri, dan seorang ibu. *Kedua*, latih kemandirian dan ketangguhan, pantang menyerah dan semangat dalam berusaha bagi setiap wanita. *Ketiga*, belajar *team work*, berukhuwah, dan berjemaah, “mari tingkatkan kapasitas diri sebagai individu supaya dapat menghadapi ideologi-ideologi feminisme,” pungkas Sinta menutup sesi kajian.<sup>23</sup>

#### 5. Ning Najhaty Sharma

Ning Najhaty Sharma merupakan nama pena dari Ning Nazhati Mu'tabiroh. Beliau lahir dan tumbuh di kawasan Pondok Pesantren Al-Asnawi, Salamkanci, Bandongan, Magelang dan menempuh Pendidikan di Ponpes Salafiyah An-Nur, Purworejo, PPSA, PP Al-Falah, Ploso.

Karya-karya beliau yang telah diterbitkan antara lain: Perempuan Tali Jagat, Moral Kode, Lipstik, Kupu-kupu Marrakech dan Dua Barista. Selain menjadi penulis novel beliau juga merupakan sang ibu rumah tangga, ngasto pondok dan juga seorang pembisnis.

#### C. Fokus Kajian

Fokus Kajian merupakan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka pendidikan karakter ini di batasi pada, Pendidikan Karakter Wanita Shalihah dalam Novel Dua Barista Karya Ning Najhaty Sharma.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan karakter wanita shalihah dalam Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma?”.

#### E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>23</sup> itsojt, “Mengenal Feminisme Bagi Seorang Muslimah,” n.d., <https://www.its.ac.id/news/2021/10/18/mengenal-feminisme-bagi-seorang-muslimah/>.

Mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan karakter wanita shalihah dalam Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan karakter wanita sholehah dalam novel Dua Barista.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pendidikan karakter wanita shalihah.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi pembaca terkhususnya kaum wanita bagaimana pendidikan karakter wanita shalihah.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengembangkan pendidikan karakter wanita shalihah.

## F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan salah satu unsur yang sangat penting dari keseluruhan langkah-langkah penelitian. Dari beberapa referensi penelitian sebelumnya berkaitan dengan objek yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya penelitian yang relevan dengan judul penulis:

*Pertama*, skripsi karya Zuhrotun Nuroniah yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista karya Najhaty Sharma. Skripsi ini menjelaskan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma yakni: 1) Akhlak terhadap Allah swt, 2) Akhlak terhadap orang tua, 3) Akhlak terhadap Guru, 4) Akhlak terhadap diri sendiri, 5) Akhlak terhadap sesama manusia. Skripsi Zuhrotun Nuroniah

objek penelitiannya pada nilai-nilai akhlak yang telah dijelaskan diatas. Sedangkan penulis dalam skripsi ini fokus terhadap Pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma. Persamaannya yaitu meneliti novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.<sup>24</sup>

*Kedua*, skripsi karya Maulina Amanabella yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung. Skripsi ini menjelaskan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung yakni: Penerapan pendidikan di dalam kelas diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dilakukan juga melalui pembiasaan dan keteladanan oleh guru kepada peserta didik. skripsi Maulina Amanabella objek penelitiannya pada peningkatan perilaku peserta didik kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung. Sedangkan penulis dalam skripsi ini fokus terhadap Pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma. Persamaannya yaitu meneliti tentang pendidikan karakter.<sup>25</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Nurul Qomariah yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi ini menjelaskan pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam yakni: 1) Pendidikan karakter anak, 2) Strategi pendidikan karakter anak, 3) Konsep pendidikan karakter dalam perspektif Pendidikan Islam, 4) Surah Al-Lukman dalam membentuk karakter anak, 5) Pendidikan karakter anak dalam perspektif Pendidikan Islam, 6) Implikasi model pendidikan karakter terhadap proses pendidikan Islam. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga negara sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk

---

<sup>24</sup> Nuroniah Zuhrotun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma" (Phd Thesis, Iain Purwokerto, 2021).

<sup>25</sup> Maulina Amanabella, "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

melaksanakan nilai-nilai tersebut. Skripsi Nurul Qomariah objek penelitiannya pada perspektif pendidikan Islam. Sedangkan penulis dalam skripsi ini fokus novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma. Persamaannya yaitu meneliti tentang pendidikan karakter.<sup>26</sup>

*Keempat*, skripsi karya Shara Savitri yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Menurut Quraish Shihab. Skripsi ini menjelaskan pendidikan akhlak perempuan dalam pernikahan menurut Quraish Shihab dengan konteks kehidupan perempuan modern. Skripsi Shara Savitri objek penelitiannya pada konsep pendidikan akhlak perempuan. Sedangkan penulis fokus terhadap pendidikan karakter wanita shalihah.<sup>27</sup>

*Kelima*, skripsi Qori Nurul 'Aeni yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw serta Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI*. skripsi ini menjelaskan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Nabi Muhammad saw serta relevansinya, yakni: 1) nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku ini yaitu religious, jujur, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, menghargai prestasi, demokratis dan lain sebagainya. 2) relevansinya buku ini dengan perkembangan anak usia SD/MI yaitu relevan terhadap perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, sosio-emosional dan perkembangan moral keagamaan siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan kajian Pustaka di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu pada fokus penelitian. Peneliti fokus terhadap pendidikan karakter wanita shalihah yang menghadirkan dari peran seorang suami. Sehingga, penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

---

<sup>26</sup> Nurul Qomariah, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>27</sup> Shara Savitri, "Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Pernikahan Menurut M Quraish Shihab" (B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.).

<sup>28</sup> Nurul 'Aeni Qori, "Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sd/Mi" (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), <http://repository.uinsaizu.ac.id/14052/>.



## G. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan ketepatan metode yang sangat penting guna mendapatkan data yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menelaah, membaca, meneliti yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik permasalahan yang dihadapi melalui kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati novel Dua Barista tentang pendidikan karakter wanita shalihah dan penelitian sebelumnya atau relevan dan terdapat pada sumber-sumber lainnya.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama yang berkaitan dengan objek penelitian atau rujukan pertama yang diambil oleh penulis. Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma yang diterbitkan pertama kali oleh Telaga Aksara pada tahun 2020 dengan 514 halaman.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang sudah diteliti sebelumnya dengan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku pendidikan, jurnal Pendidikan karakter, skripsi, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Fokus Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Menurut Arikunto, objek penelitian adalah sesuatu yang akan dilakukan penelitian guna tujuan tertentu. Objek penelitian ini adalah pendidikan karakter wanita sholehah dalam novel *Dua Barista* karya Ning Najhaty Sharma.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digali dari sumber kepustakaan. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik dll. Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan atau sedang diteliti.<sup>29</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dengan menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan dari berbagai fasilitas, seperti buku-buku, jurnal-jurnal atau sumber lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

### 5. Metode Analisis data

---

<sup>29</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 80.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

Menurut Creswell, analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi daripada partisipan dan memerlukan pemahaman dan menggambarkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.<sup>31</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data yang telah di kumpulkan melalui penelitian kepustakaan, di analisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi yaitu metode dengan menganalisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode analisis isi ini dengan menganalisis pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

Tujuan analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan) dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah kerja metode analisis isi menurut Neuman sebagai berikut:

- a. Menentukan unit analisis (misal menentukan jumlah teks yang dijadikan sebuah kode).
- b. Menentukan sampling.
- c. Menentukan variabel.
- d. Menyusun kategori pengkodean.
- e. Menarik simpulan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 80.

<sup>32</sup> Hamzah, 99–101.

Dari tahapan di atas, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian dengan menggunakan strategi kualitatif dengan metode analisis isi, yaitu:

- a. Menentukan pokok bahasan yang akan dikaji.
- b. Membaca, memahami seluruh isi novel Dua Barista dan menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian.
- c. Mengumpulkan bahan seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Menganalisis pendidikan karakter wanita shalihah dari kutipan yang telah ditentukan.
- e. Menarik kesimpulan pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dalam pembahasan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi Pendidikan Karakter Wanita Sholehah dalam Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter Wanita Sholehah dalam Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma yang terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai Pendidikan karakter. Sub bab kedua mengenai wanita shalihah. Dan sub bab ketiga mengenai novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

Bab ketiga berisi tentang profil dan gambaran umum tentang novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

Bab keempat berisi terkait hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang Pendidikan Karakter Wanita Sholehah dalam Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

Bab kelima berisi penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Dan pada bagian akhir berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, kata pendidikan memiliki berbagai definisi tergantung sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan. Pendidikan adalah pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik dalam mencapai terbentuknya kepribadian yang utuh. Pendidikan merupakan usaha atau upaya seseorang atau sekelompok untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologis, karakter berarti tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang yang berkarakter memiliki ciri atau kepribadian atau ciri khas tersendiri yang terbentuk dari factor lingkungan, misalnya keluarga atau bawaan sejak lahir.<sup>34</sup> Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya *to engrave* yang dapat diterjemahkan mengukir,

---

<sup>33</sup> Muhammad Riza, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016): 75.

<sup>34</sup> Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2012): 61–62.

melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>35</sup> Dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda.<sup>36</sup>

Thomas Lickona juga mengemukakan makna karakter, *“a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way”*. Selanjutnya Lickona menambahkan, *“character so conceived has three interrelated part:moral knowing, moral feeling, and moral behavior.”* Menurut Lickona, karakter yang baik (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan atau moral, sehingga menimbulkan perasaan atau niat untuk melakukan kebaikan, dan pada akhirnya melakukan kebaikan itu.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam pembentukan karakter yang baik. Menurut Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>38</sup> Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, *“A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share”*.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan baik dan buruk kepada anak, tetapi pendidikan karakter lebih banyak menanamkan, menumbuhkan kebiasaan (*habituation*) sehingga anak mampu memahami, merasakan dan mau melakukan kebaikan. Pembudayaan karakter dan tercapainya karakter yang mulia merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah:

- a. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural;

---

<sup>35</sup> Dahrun Sajadi, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1.

<sup>36</sup> Arbangi, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 45.

<sup>37</sup> Fuad, “Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf,” 3.

<sup>38</sup> Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*, 50.

<sup>39</sup> Sajadi, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” 3.

- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, menjadi pribadi yang baik serta keteladanan yang baik;
- c. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Pusat Kurikulum Kemendiknas menyatakan pendidikan karakter memiliki fungsi utama, yaitu:

- a. Membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan Pancasila
- b. Memperbaiki karakter manusia yang bersifat negatif dan meperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi manusia
- c. Memilah dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa sendiri yang positif untuk menjadi karakter manusia yang bermartabat.<sup>40</sup>

Pendidikan karakter sangatlah penting menumbuhkan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan.<sup>41</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, yang meliputi :

- a. Mengembangkan potensi anak didik agar menjadi pribadi yang baik;
- b. Membangun bangsa berkarakter Pancasila;
- c. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.<sup>42</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah agar dapat membentuk pribadi yang baik bagi masyarakat dan warga negaranya. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang agar tercapainya atau terbentuknya karakter

---

<sup>40</sup> Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 483.

<sup>41</sup> Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," 4.

<sup>42</sup> Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," 482.

dan akhlak mulia anak didik yang utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.<sup>43</sup>

### 3. Konsep Pendidikan karakter

Istilah populer yang digunakan dalam pendidikan adalah *al-tarbiyyah*. *Tarbiyyah* digunakan untuk menyatakan usaha dan membimbing serta mengembangkan subyek didik agar menjadi makhluk yang beragama dan berbudaya. Oleh sebab itu, agar tercapainya usaha, bimbingan dan pengembangan tersebut dengan optimal maka potensi yang ada pada dirinya harus dikembangkan guna mencapai kemampuan dalam menjalani hidup dan kehidupan yang semestinya dalam suatu kepribadian yang utuh.

Konsep dasar pendidikan karakter dalam pendidikan Islam berasal dari perkataan *akhlaq* jamak dari *khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Pengertian akhlak timbul sebagai media menghubungkan antara Tuhan dengan makhluk serta makhluk dengan makhluk. Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan tersebut mencakup penekanan prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas. Inti dari perbedaan ini berada pada wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.<sup>44</sup>

### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya merupakan sumber dari ajaran agama. Di Indonesia memiliki berbagai kepercayaan. Dengan beragamnya kepercayaan-kepercayaan lain dapat hidup dengan baik walaupun masih ada banyaknya gesekan-gesekan. Nilai-nilai karakter antara lain:

#### a. Religius

Perilaku patuh terhadap ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap sesama.

#### b. Jujur

Perilaku berupaya menjadi pribadi yang dapat di percaya.

<sup>43</sup> Susanti, 482.

<sup>44</sup> Riza, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," 81.

## c. Toleransi

Perilaku menghargai perbedaan agama, suku, pendapat dan Tindakan orang lain yang berbeda.

## d. Disiplin

Perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang ada.

## e. Kerja keras

Bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan atau menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

## f. Kreatif

Melakukan sesuatu dengan menghasilkan suatu yang baru.

## g. Mandiri

Perilaku tidak bergantung kepada orang lain.

## h. Demokratis

Bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## i. Rasa ingin tahu

Perilaku selalu ingin mengetahui secara mendalam dari sesuatu yang di pelajari.

## j. Semangat kebangsaan

Berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri.

## k. Cinta tanah air

Menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, sosial, budaya, politik bangsa.

## l. Menghargai prestasi

Perilaku yang mendorong dirinya untuk memberikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau komunikatif, berperilaku senang ketika sedang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.



n. Cinta damai

Perilaku yang menjadikan orang merasa senang, nyaman atas kehadirannya.

o. Gemar membaca

Meluangkan waktu untuk membaca dari berbagai bacaan untuk memberikan wawasan untuk dirinya.

p. Peduli lingkungan

Berperilaku selalu menjaga, melestarikan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan.

q. Peduli sosial

Berperilaku selalu ingin menolong, membantu orang lain yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Berperilaku untuk melakukan kewajibannya, melakukan apa yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, atau lingkungan.<sup>45</sup>

5. Urgensi Pendidikan Karakter

Menteri Pendidikan Nasional, Mohammad Nuh mengungkapkan ada tiga persoalan pendidikan generasi muda yaitu *visi*, *kompetensi*, dan *karakter*. Karakter merupakan bagian integral guna membentuk sikap dan pola pikir yang berlandaskan moral. Muhammad Hatta juga mengatakan pembinaan karakter merupakan hal terpenting bagi pemuda. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak didik, agar mereka sebagai manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin.

Menurut Ellen G, pendidikan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembentukan karakter merupakan tujuan dari system pendidikan yang benar. Orang tua dan guru harus sadar bahwa pembentukan karakter adalah tugas utama mereka. Di era globalisasi

---

<sup>45</sup> Susi Silvia Wulandari, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sayyidah Aisyah Ummul Mukminin Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz" (PhD Thesis, Universitas Islam Riau, 2019), 29–32.

ini, di satu sisi dapat membantu kemajuan bangsa. Akan tetapi, dampak yang tidak diharapkan di dalam berdemokratis. Perilaku yang kurang atau bahkan tidak memiliki karakter, telah melejit hampir semua lembaga *legislatif, eksekutif, dan yudikatif* sampai kepada masyarakat umum. Pada zaman sekarang, sifat kepahlawanan dan perilaku mengutamakan kepentingan masyarakat luas sudah mulai berubah menjadi kepentingan individu dan kelompoknya sehingga memunculkan kekeliruan yang merusak tatanan kehidupan.

Karakter bangsa merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas SDM, karena kualitas bangsa merupakan penentu kemajuan bangsa. Karakter yang berkualitas di bentuk dan di bina sejak dini karena merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan dalam membentuk karakter yang baik di usia dini akan bermasalah ketika dewasa kelak. Kesuksesan orang tua dalam mendidik anak dalam mengatasi masalah di usia dini menentukan kesuksesan di masa yang akan datang.

Urgensi pembangunan karakter bangsa ditegaskan oleh Menteri Pertahanan, melihat dari segi ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dikarenakan pengaruh globalisasi, maka membela negara sangat penting. Menurut Purnomo: “Ancaman perang juga dapat berwujud kekuatan non-fisik (*soft power*) dengan memberikan pengaruh kepada hati dan pemikiran manusia yang merupakan benteng pertahanan terakhir bangsa dalam menghadapi ancaman. Karena itu, mengacu pada realita, sumber daya manusia sangatlah penting. Sumber daya manusia yang hanya menguasai dan mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa adanya kesadaran moral membela negara akan membahayakan bangsa dan negara. Dengan demikian, pengaplikasian pendidikan karakter pada era globalisasi ini merupakan persoalan yang sangatlah penting dengan melalui jalur pendidikan, baik formal, nonformal ataupun informal

yang berlandaskan ajaran agama Islam dan adat kebiasaan yang tidak bertentangan dengan agama.<sup>46</sup>

## B. Wanita Shalihah

### 1. Pengertian Wanita Shalihah

Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah swt yang mulia. Wanita memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam, dalam Islam juga sangat menjaga harkat martabat seorang wanita. Wanita yang mulia dalam Islam adalah wanita yang shalehah. Wanita dalam Al-Qur'an ialah wanita yang taat kepada agamanya dan sunnah Rasulullah SAW. Wanita bukan hanya sopir penggerak roda kehidupan saja tetapi wanita juga sebagai penumpang yang siap untuk digerakkan sesuai dengan sopirnya. Di Jawa wanita sering dikenal dengan “*wani noto lan wani ditoto*” yang berarti wanita harus siap untuk diatur dan juga mengatur. Wanita merupakan kehormatan laki-laki, keluarga bahkan masyarakat.

Allah SWT. menciptakan dunia ini dengan penuh kenikmatan dan perhiasan untuk manusia. Salah satunya yaitu wanita, ia menduduki peringkat teratas dari banyaknya perhiasan yang lain.<sup>47</sup> Allah SWT menyatakan dalam Q.S Ali Imran: 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

*Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (Q.S Ali Imran: 14)*

<sup>46</sup> Muslim Hasibuan, “Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2014): 59–76.

<sup>47</sup> Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran And Isy Karima, “Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Tafsir Ath-Thabari (Kajian Tafsir Surat an-Nisa Ayat 34 Dan al-Ahzab Ayat 33),” n.d.

Wanita disebutkan dengan kata *mar'atun* dengan jamak *nisa'*, *mar'ah* atau *mar'atun* yang disandingkan dengan *shalihah*.<sup>48</sup> Wanita *shalihah* adalah wanita yang memiliki keyakinan atau akidah yang benar, yang bertauhid kepada Allah, yang berusaha mengikuti petunjuk dan tuntunan Rasulullah dengan sebaik-baiknya. Peranan bagi wanita sangatlah penting dalam membentuk dan mendidik anak-anaknya kelak. Para ulama berpendapat bahwa ibu adalah "*madrastul ula*", pendidik utama bagi anak-anaknya, baik buruknya tergantung wanita yang ada pada kaum tersebut. Ketika ibu yang berkualitas tinggi maka akan menghasilkan generasi yang berkualitas juga.

Wanita *Shalihah* bagaikan wanita yang wajahnya bercahaya, penuh dengan kebaikan dan memberikan kesejukan hati semua orang dengan akhlaknya yang baik. Secara umum wanita *shalihah* ialah yang memiliki sifat atau karakter lemah lembut, cinta dan kasih sayang. Dalam Al-Qur'an wanita *shalihah* adalah wanita yang memelihara dirinya dan menghindari sifat yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>49</sup>

Menurut Abu Muhammad Rasyid Ridha, wanita *shalihah* ialah wanita yang cantik lahir batin baik ia memiliki kecantikan asli maupun ideal. Sedangkan menurut Abu 'Idad, wanita *shalihah* ialah wanita yang taat kepada Allah dengan segala perintah dan larangan-Nya.<sup>50</sup> Dia tidak membantah dan selalu menyerahkan segalanya hanya mengharap ridha kepada Allah.

## 2. Ciri-ciri Wanita *Shalihah*

Wanita *shalihah* memiliki peran penting dalam kehidupan. Ia menentukan kuat lemahnya generasi. Wanita *shalihah* dituntut untuk memiliki bekal agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Wanita *shalihah* tumbuh dalam lingkungan yang baik. Anak-anak yang terlahir dari

---

<sup>48</sup> Ismatul Maula, *Risalah Wanita dalam Agama dan Masyarakat Telaah Yuridis Antropologis*, Khuluqiyya: Kajian Hukum dan Studi Islam, Vol, 04 No. 2 Juli 2022

<sup>49</sup> Resviana, *Konsep Wanita Shalihah dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan: 2021) 38

<sup>50</sup> Al-Quran and Karima, "Karakteristik Wanita *Shalihah* Dalam Tafsir Ath-Thabari (Kajian Tafsir Surat an-Nisa Ayat 34 Dan al-Ahzab Ayat 33)."

wanita shalihah akan mengalir tabiat kemuliaannya sehingga ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Islam memberikan aturan-aturan yang berkenaan dengan wanita. Realita sekarang semua wanita belum tentu dikatakan wanita shalihah. Oleh karena itu, untuk menyebut wanita sholehah ada beberapa kriteria. Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa: 34

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

*Artinya: Sebab wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah swt lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). (Q.S. An-Nisa:34)*

Ayat ini menunjukkan adanya kriteria wanita shalihah. Sifatnya ada dua yaitu ta'at dan menjaga kehormatan. Abu Ja'far mengemukakan makna قَانِتَاتٌ ialah wanita-wanita yang taat kepada Allah dan suaminya. Dan makna حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ "lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada" ialah wanita-wanita yang menjaga suaminya ketika tidak ada di tempat, baik menjaga kemaluan, kehormatan dirinya, maupun harta suaminya, serta memelihara dirinya dengan melakukan kewajiban-kewajibannya, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan makhluk lainnya.<sup>51</sup>

Dengan demikian berdasarkan QS An-Nisa: 34 dapat disimpulkan ciri-ciri wanita shalihah adalah sebagai berikut:

a. Taat kepada Allah swt

Yakni patuh dan tunduk kepada semua aturan Allah swt dalam menjalankan kehidupan ini, termasuk aturan hidup bersuami istri. Taat kepada Allah swt berarti menjalankan dan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Wanita shalihah ialah yang beriman kepada Allah, Rasul-Nya, dan meridhai Islam sebagai agama. Keimanannya akan tampak dari ucapan, amalan dan keyakinannya.

---

<sup>51</sup> Al-Quran and Karima.



b. Taat kepada suami

Yakni mendahulukan segala perintahnya daripada keperluan diri sendiri atau lainnya. Taat berarti menurut perintah yang benar dan baik tidak berlawanan dengan agama.

c. Menjaga kehormatan

Menjaga kehormatan ada beberapa macam, yaitu menjaga kehormatan diri sendiri ketika suami tidak ada di rumah, menjaga diri dari segala noda dan kecemaran termasuk memelihara harta suami. Inti dari menjaga kehormatan terletak pada kesadaran seorang wanita akan harga dirinya sebagai manusia yang dalam konteks ini sebagai istri.

d. Bersifat Amanah atau dapat dipercaya

Wanita shalihah tentunya menjauhi sifat khianat. Apabila suaminya sedang tidak berada disisinya, ia tetap menjalankan kewajibannya dengan baik yakni menjaga diri dan harta suaminya walaupun sepi dari pengawasan suami. Dan juga dapat menjaga rahasia-rahasia kehidupan rumah tangga antara ia dan suaminya.<sup>52</sup>

Maka Islam mendorong kaum laki-laki untuk mencari istri shalihah dan memiliki agama.

Karena jika wanita shalihah akan menjadi penolong bagi suaminya dalam urusan yang menjadi kepentingan utama, yaitu urusan agamanya. Agama akan membawa kebahagiaan bagi seorang hamba yaitu dengan menjadikan wanita shalihah sebagai salah satu hal yang membahagiakan.<sup>53</sup>

### C. Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sumardjo mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa

<sup>52</sup> “Konsep Wanita Shalihah Menurut Al-Qur’an,” Agustus 2022, 27–28.

<sup>53</sup> “Majalah Nikah Sakinah” 9 No. 3 (July 15, 2010): 2.

sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. Karya sastra tidak saja hanya lahir dari fenomena-fenomena kehidupan lugas, tetapi juga kesadaran penulisnya bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif dan fiktif, sehingga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertenden.<sup>54</sup>

Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel berasal dari Bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan di dibandingkan dengan cerita pendek dan roman.<sup>55</sup> Novel merupakan cara pengarang menyampaikan isi dalam pikirannya dan sebuah cara memanfaatkan bahasa untuk mendapatkan sifat estetis dengan pengungkapan ide gagasan khas.

Rostamaji mendefinisikan novel adalah salah satu karangan yang memiliki beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sehingga keduanya memiliki keterkaitan dalam sebuah karya sastra. Sedangkan, Nurhadi menyatakan novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat beberapa nilai seperti nilai sosiaal, budaya, moral serta pendidikan.<sup>56</sup>

## 2. Macam-macam Novel

Menurut Mochtas Lubis, macam-macam novel, yakni:

### a. Novel Avontur

Novel Avontur adalah novel yang menjadi tokoh utama sebagai pusat cerita.

### b. Novel Psikologi

<sup>54</sup> Marini, "Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata," 1.

<sup>55</sup> Rika Endri Astuti, Yant Mujiyanto, and Muhammad Rohmadi, "Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas," *Basastra* 4, no. 2 (2017): 175–87.

<sup>56</sup> Admin Materi, "Pengertian Novel - Fungsi, Unsur, Jenis, Ciri Ciri, Contoh," MateriBelajar.Co.Id, August 12, 2022, <https://materibelajar.co.id/pengertian-novel/>.

Novel psikologi adalah novel dengan menjadikan peristiwa kejiwaan para tokoh sebagai pusat utama.

c. Novel Detektif

Novel detektif adalah novel yang berpusat dalam pembongkaran rekayasa kejahatan, pencarian tanda bukti yang bertujuan untuk menangkap pelaku dengan penyelidikan.

d. Novel Politik

Novel politik adalah novel yang ceritanya menggambarkan kehidupan golongan dan permasalahannya bentrok dengan suatu waktu dalam masyarakat.

e. Novel Kolektif

Novel kolektif adalah novel yang menceritakan secara menyeluruh tentang pelaku dari seluk beluknya.<sup>57</sup>

3. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur yang terdapat dalam novel itu ada dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

a. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur yang terdapat dari elemen luar yang terdapat dalam bentuk eksternal dan terdapat latar belakang dari penulis dengan nilai yang terkandung di dalamnya.

b. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah salah satu yang terdapat dalam elemen dalam sehingga dapat membangun novel dalam bentuk aktual seperti tema, alur, latar, karakter dan gaya bicara.

4. Jenis-jenis Novel

a. Novel berdasarkan kejadian

- Buku nonfiksi merupakan jenis novel yang terjadi dalam kehidupan nyata atau tidak terjadi. Contohnya laskar Pelangi.

---

<sup>57</sup> Dewi Shantini Sari, "Pendidikan Perempuan Dalam Keluarga Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, 2022, 47–48.

- Novel tidak nyata adalah sebuah kisah yang menceritakan dalam kehidupan yang nyata. Contohnya novel Harry Potter.
- b. Novel berdasarkan ceritanya
- Novel inspirasi adalah novel yang menceritakan kisah inspiratif. Contohnya novel komedi.
  - Novel misteri adalah novel yang kisahnya mengandung misteri. Contohnya novel film thriller.
  - Novel horror adalah novel yang menceritakan kisah menakutkan, contohnya novel uang kertas kosong
- c. Novel berdasarkan isi
- Novel dewasa adalah novel yang berisi tentang orang dewasa.
  - Novel roman adalah novel yang isinya cerita tentang remaja.
  - Novel songlit adalah novel yang isinya berisi, dibuat atau diambil dari lagu.
5. Ciri-ciri Novel

Dalam karya sastra memiliki karakteristik tersendiri. Adapun ciri-ciri novel diantaranya:

- a. Cerita novel berisikan kata-kata yang Panjang, tetapi banyak kalimat atau kata yang diulang-ulang.
- b. Novel ditulis dengan narasi atau deskripsi tujuannya untuk menggambarkan suasana dan sebuah peristiwa di dalamnya.
- c. Secara umum novel membutuhkan sekiranya 120 menit untuk membacanya.
- d. Plot novel sangatlah kompleks dan terdapat beberapa kesan, efek dan emosi.
- e. Umumnya, novel terdiri dari 100 halaman atau jumlah kata lebih dari 30.000 kata.<sup>58</sup>

#### **D. NOVEL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER**

<sup>58</sup> Materi, "Pengertian Novel - Fungsi, Unsur, Jenis, Ciri Ciri, Contoh."

Novel sebagai karya sastra. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, dalam bahasa Jerman adalah *novella*, sedangkan dalam bahasa Latin adalah *noveltus*. Dalam bahasa Indonesia istilah novel yaitu serapan dari bahasa Inggris. Novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, sebuah kritis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia. Ungkapan novel dapat di ekspresikan atau dituangkan ke dalam sebuah novel. Novel memiliki sifat menyenangkan dan bermanfaat. Novel yang bersifat menyenangkan pembaca akan merasa terhibur atau mendapatkan kesenangan. Sedangkan novel bermanfaat pembaca akan mendapatkan nilai-nilai kehidupan. Melalui novel juga, pengarang akan memberikan amanat kepada pembaca. Namun pesan moral dan amanat yang disampaikan melalui sastra memiliki efek yang berbeda dibandingkan dengan penyampaian secara langsung. Dengan membaca novel akan memberikan banyak manfaat, yaitu:

1. Kegiatan membaca novel sebagai ajang membangun jiwa. Jiwa yang kosong, yang kering akan tumbuh dengan membaca cerita orang lain walaupun cerita itu hanya fiktif.
2. Novel sebagai media pembentuk karakter, ketika pembaca tertarik pada tokoh dalam cerita, maka pembaca akan menginginkan tokoh seperti di novel itu.
3. Novel sebagai wadah memperkaya khazanah berpikir dan ilmu pengetahuan.
4. Novel banyak mengandung nilai, baik moral, sosial, budaya atau agama.

Menurut Nurgiyantoro, sastra dapat menjadi salah satu alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai peran *character building*. Artinya, sastra dapat diyakini mempunyai andil yang tidak kecil dalam usaha pembentukan kepribadian anak.<sup>59</sup>

Novel sebagai salah satu alat komunikasi aktif antara pengarang dan pembaca. Harapannya dengan membaca novel dapat menimbulkan perubahan terhadap pembaca baik itu perubahan menjadi pribadi yang lebih walaupun isi

---

<sup>59</sup> Lala Nurmala, "Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk Karakter," n.d., <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter>.



novel yang kurang baik akan malah menjerumuskan pembaca kepada kepribadian yang tidak baik.

Novel yang baik akan memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat memberikan pembelajaran bagi si pembaca. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan dalam novel dengan secara tersurat maupun secara tersirat. Dengan nilai-nilai kehidupan dalam novel, pembaca akan memperoleh pembelajaran dan memiliki banyak manfaat dengan memahami isi novel. Manfaat utama dengan membaca novel ialah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Artinya, membaca novel dapat mengubah pribadi seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, mengetahui perbuatan yang baik untuk dicontoh, mengetahui perbuatan yang tidak baik untuk dihindari.

Novel yang baik akan memberikan kesan yang mendalam bagi pembaca. Unsur-unsur intrinsik akan saling mendukung untuk membentuk sebuah cerita yang menarik. Seperti dari segi perwatakan, alur, sudut pandang, amanat, nilai-nilai, dan tema sebagai struktur novel. Novel sebagai pembentuk karakter. Karakter adalah seperangkat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), guna memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satunya yaitu “Kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar mulai”. Kegiatan ini dilakukan agar menumbuhkan minat baca pada peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara baik.<sup>60</sup>

Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang baik dan juga lingkungan yang baik. Novel juga salah satu media dalam menceritakan kehidupan manusia dapat dijadikan saran dalam pembentukan karakter. Karakter yang baik bisa terbentuk dari:

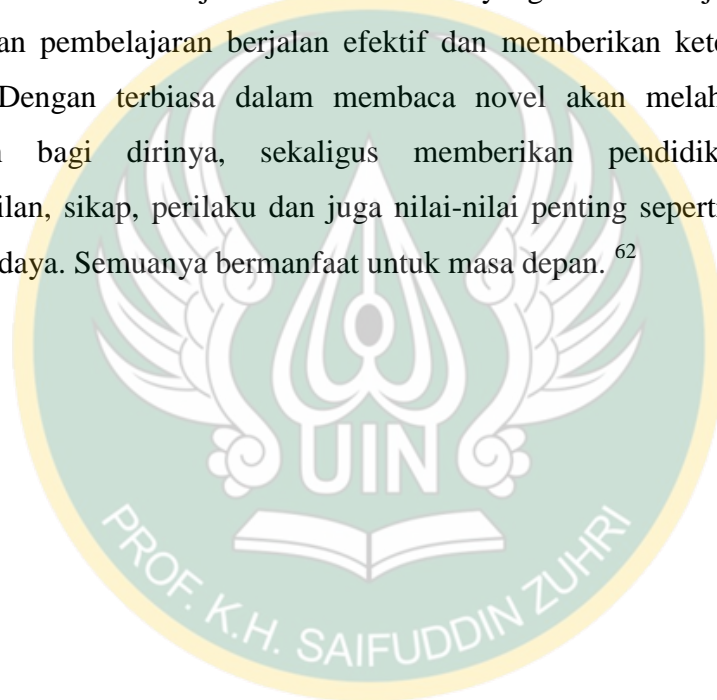
1. Bergaul dengan lingkungan yang baik
2. Memiliki keyakinan yang benar

---

<sup>60</sup> Nurmala.

3. Motivasi diri
4. Kenali diri sendiri
5. Tempatkanlah malu pada tempatnya
6. Hidup teratur dan disiplin
7. Mencontoh orang-orang baik
8. Mempunyai prinsip hidup

Novel sastra merupakan bagian dari seni yang memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai luhur siswa dengan dijadikan bahan ajar membaca novel sastra. Melalui bahan ajar membaca novel yang sudah teruji di lapangan menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan memberikan ketertarikan bagi siswa.<sup>61</sup> Dengan terbiasa dalam membaca novel akan melahirkan sebuah kebiasaan bagi dirinya, sekaligus memberikan pendidikan karakter, keterampilan, sikap, perilaku dan juga nilai-nilai penting seperti nilai agama, sosial, budaya. Semuanya bermanfaat untuk masa depan.<sup>62</sup>



---

<sup>61</sup> Farida Nugrahani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra," *Jurnal Edudikara* 2 (2) (June 2017): 121.

<sup>62</sup> Nurmala, "Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk Karakter."

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM NOVEL DUA BARISTA**

##### **A. Biografi Ning Najhaty Sharma**

IG : @Najhaty\_Sharma

FB : Najhaty Sharma

Najhaty Sharma lahir dan tumbuh di kawasan Pesantren, Al Asnawi, Salamkanci, Bandongan, Magelang. Seorang ibu rumah tangga dengan 3 anak. Ia mengenyam pendidikan di Pesantren kakeknya sendiri, PP Salafiyah An nur Maron Purworejo, kemudian memasuki program tahfidz di PP Sunan Pandanaran Yogyakarta, dan di pesantren itulah beberapa kali ia menjuarai lomba MHQ tingkat kabupaten dan provinsi, juga pernah memenangkan lomba Tafsir Bahasa Inggris tingkat provinsi. Najhaty kemudian, tabarrukan di PP Al Falah Ploso dan PP As sidiqiyah Jakarta.

Selepas itu Ning Najhaty Sharma menikah dengan Agus Abdul Aziz dan dikaruniai tiga anak. Keseriusannya dalam menulis dijalankan setelah memasuki kepala tiga, sekaligus mendirikan penerbitan yang diberi nama Najhatipena di sela-sela kesibukannya di pesantren. Di pesantrennya ia langsung mengajarkan santrinya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di mulai dari tahapan Qira'ati. Selain itu juga Ning Najhaty Sharma juga fokus mengajarkan fiqh dasar, gramatika arab dasar serta kitab yang membahas tentang akhlak.

Karya-karyanya yang pernah ia terbitkan antara lainnya:

1. Antologi Perempuan Tali Jagat bersama Komunitas Halaqoh 1001 Aksara,
2. Antologi Moral Code KPFI bersama Komunitas Penulis Facebook Indonesia dan Patrick Kellan,
3. Antologi Solo Kupu-kupu Marrakesh,
4. Antologi Solo Lipstick, dan yang terakhir
5. Novel Dua Barista

Novel inilah yang mengantarkan Ning Najhaty Sharma diundang seminar kepenulisan di beberapa pesantren dan sekolah tinggi, salah satunya menjadi narasumber dalam Lomba Essay Nasional di UIN SUKA bersama Habiburrahman Elshirazy. Beberapa cerpen Ning Najhaty Sharma juga ada yang di terbitkan di media online, termasuk basabasi.com.<sup>63</sup>

## B. Novel Dua Barista

### 1. Identitas Novel Dua Barista

Judul Buku	: Dua Barista
Nama Pengarang	: Najhaty Sharma
Tahun Terbit	: 2020
Penerbit	: Telaga Aksara
ISBN	: 978-623-91852-4-4
Email	: <a href="mailto:telagaaksara@yahoo.com">telagaaksara@yahoo.com</a> <a href="http://www.cetakjogja.id">www.cetakjogja.id</a>
Jumlah Halaman	: 496 halaman
Kerjasama dengan	: Nazha Corp d/a: Pon Pes Al Munir Pangkat, Tegalrejo, Magelang
Tata letak & Desain Cover	: LinkMed Pro Jogja
Sumber Ilustrasi	: Unsplash
Diterbitkan tiga kali cetakan	: Cetakan VII Agustus 2020, Cetakan VIII Agustus 2020, Cetakan IX September 2020.
Genre	: Fiksi, Roman Religi <sup>64</sup>

### 2. Sinopsis Novel Dua Barista

Kehidupan kadangkala menyuguhkan jalan yang pelik. Antara masuk ke dalam sumur atau gua? Masuk ke mulut Buaya atau Harimau? Harus mencebur ke laut atau danau?

---

<sup>63</sup> Sharma, *Dua Barista*.

<sup>64</sup> Sharma.

Seperti halnya yang dialami Ahvash. Ia hendak membesarkan hati istrinya untuk menerima kenyataan atas kemandulanya. Namun, sebagai anak tunggal Ahvash juga harus memikirkan perasaan orang tuanya yang sangat mengharapkan keturunan darinya yang kelak akan mewarisi sekaligus meneruskan kepemimpinan pesantren dengan ribuan santri.

Lalu poligami itu benar-benar terjadi dalam hidup Ahvash dan justru Mazarina sendirilah yang memilikinya. Meski batin Ahvash tidak cenderung pada istri kedua, meski Meysaroh selaku madu selalu *tawadhu'* dan sopan, meski Mazarina sejatinya berhati baik dan berupaya tawakkal tapi masalah kompleks tetap saja muncul dan sulit dihindari.

Pergulatan batin hari demi hari selalu kental mewarnai. Ketiganya dituntut menjadi manusia yang baik di tengah kemelutnya hati, mengalahkan diri sendiri, karena kenyataannya tidak ada peran antagonis di dalamnya. Semuanya adalah manusia berakhlak dan terdidik. Tapi tetap saja tidak lepas dari cobaan penyakit hati.

Nah, karena kehidupan mereka nyatanya tidak semulus jalan tol, tidak secerah langit di pagi hari, akankah poligami itu tetap dilanjutkan? Ataukah justru sudah tidak layak untuk dipertahankan? Lantas, sejauh apa mereka berusaha?

Jika harus memilih, siapakah yang akan Ahvash pilih? Mampukah ia melakukan itu?<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sharma.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

**A. Hasil Penelitian**

No.	Karakter	Kutipan	Halaman	Ket.
1.	Taat kepada Allah swt.	<p>a. Syukur</p> <p>“Malam itu, kutumpahkan segala tangisku di atas sajadah. Kulapangkan dadaku seluas-luasnya, menyadarkan diri atas nikmat Tuhan yang begitu besar. Tidaklah benar jika rahimku diangkat dan aku merasa tak ber ada artinya. Itu pikiran orang yang tak bertuhan. Bukankah aku sehat? Dicintai suami, dibutuhkan para santri. Apalagi? Jika memang aku ditakdirkan tidak memiliki anak, maka Allah akan menggantinya dengan banyak kebahagiaan dalam bentuk lain.”<sup>66</sup> (Ning Mazarina)</p> <p>“Hidup itu terlalu berharga untuk dirutuki! Kita beruntung dan harus bersyukur sekali sama Allah, diberikan penglihatan sempurna dan bisa memandang semua ini, kita juga beruntung menikmati semua ini berdua, setuju?”<sup>67</sup> (Gus Ahvash)</p> <p>b. Berakhlakul karimah</p> <p>“Ya menyalamiku persis seperti sebelum pernikahan terjadi. Mencium tanganku</p>	<p>12</p> <p>17</p> <p>23</p>	

<sup>66</sup> Sharma, 12.

<sup>67</sup> Sharma, 17.

	<p>lengkap dengan gestur menunduk sopan dan wajah yang tak berani mendongak menatapku.”<sup>68</sup> (Ning Mazarina)</p>	
	<p>“Jaman mudanya Bu Nyai Muhsonah itu lembah manah, dia menyatu dengan masyarakat, kerso kumpul sama Yu Sari, Yu Kanti, dan Mbok Nah. Kalau <i>parit</i> kotor dia bareng-bareng santri ikut <i>mbersihi</i>, kalau ada orang meninggal beliau masih sempat <i>rewang</i>, <i>lagan</i>. Baru setelah sibuk mengurus pesantren dan semakin <i>sepuh</i>, beliau tidak lagi <i>cawe-cawe</i>.”<sup>69</sup> (Yu Sari)</p>	101
	<p>c. Sifat sederhana “Sementara di sisinya, duduklah Umik mengenakan gaun yang tetap sederhana namun berwibawa. Beliau tidak terlalu mengekspose perhiasan-perhiasan di tubuhnya dengan niat agar orang-orang biasa tidak terlalu sungkan untuk duduk dengannya.”<sup>70</sup> (Ning Mazarina)</p>	105
	<p>“Di sisi lain, Bu Nyai Muhsonah bersyukur kenapa Mazarina memilih Mey untuk dijadikan istri kedua. Secara nasab, ia lahir dari petani yang sholih dan abid. Kesederhanaannya jugalah yang menjadikan Mey mudah menjadi <i>khodimah</i></p>	139

<sup>68</sup> Sharma, 23.

<sup>69</sup> Sharma, 101.

<sup>70</sup> Sharma, 105.

	<p>yang berdedikasi. Bu Nyai pernah melihat bagaimana Meysaroh membersihkan sampah meski bukan dia yang mengotori. Pernah menyelesaikan tugas dapur meski bukan jatah piketnya.”<sup>71</sup> (Gus Ahvash)</p>	
	<p>d. Keteguhan hati  “Mas, jika memang untuk mewujudkan keinginan Abah dan Umik mengharuskan aku harus berbagi dirimu dengan orang lain. Aku rela... Aku rela Mas...”<sup>72</sup> (Ning Mazarina)</p>	11
	<p>“Usai Meysaroh turun beserta Aisyah. Mobil itu lekas melaju mengantarkan Ning Mazarina sampai depan rumahnya. Tapi perempuan itu tidak lekas turun. Ia masih bergeming di dalam kanin mobil. Menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangan. Menumpahkan isakannya di dalam sana. Badrun menjadi saksi beberapa lama Bu Nyai nya itu menangis di sana. Menarik tisu dan menyeka wajahnya, lalu turun dari mobil dalam keadaan semula. Seolah tidak terjadi apa-apa.”<sup>73</sup> (Badrun)</p>	356
	<p>“Mas, jangan lupa telfepon Mey ya! Biar dia siap-siap!” Bisiknya santai. Tersenyum bagaikan malaikat.<sup>74</sup></p>	461

<sup>71</sup> Sharma, 139.

<sup>72</sup> Sharma, 11.

<sup>73</sup> Sharma, 356.

<sup>74</sup> Sharma, 461.

	<p>“Mey hanya membisu, Meremas tangannya sendiri.”</p>	80
	<p>“Jemari Mey tampak gemeteran membawa sisa awak toples.”<sup>75</sup> (Ning Mazarina)</p>	236
	<p>e. Religius</p> <p>“Alih-alih hanya menekan santri putri untuk menjadi pribadi yang taat, Abah justru lebih menekankan santri putra kelak harus jadi lelaki yang bertanggung jawab. Sebab, perintah <i>nafaqoh</i> bagi seorang suami tak kalah wajib dari perintah ketaatan bagi seorang istri. Karena inti dari “<i>Arrijaalu qowwaamuuna alan nisa</i>” adalah kewajiban sang pemimpin seharusnya direalisasikan lebih dulu daripada istri yang notabene di bawah bimbingannya. <i>Tarbiyah</i> ini juga mengalir dalam darah suamiku.” (Ning Mazarina)<sup>76</sup></p>	119
	<p>“Karena ibadah itu sesuatu yang harus dilakukan utuh karena Allah dengan ladzatnya ibadah, bukan karena paksaan orang lain, meski tidak menutup kemungkinan keikhlasan selalu diawali dengan paksaan terhadap diri sendiri! Tapi dalam konsistensinya harus melibatkan ketulusan kepada</p>	147

<sup>75</sup> Sharma, 236.

<sup>76</sup> Sharma, 119.

		Tuhan, alias kenikmatan dalam ibadah. <i>Wong</i> memang sejatinya ibadah itu candu jika kita sudah menemukan madunya”. (Gus Ahvash) <sup>77</sup>		
2.	Taat kepada Suami	<p>a. Wanita yang melayani suami dengan ikhlas “Dan cinta itu semakin menelusup kuat dalam sanubari Mey. Memberikan kekuatan-kekuatan padanya untuk selalu melayani Gus Ahvash dengan penuh pengabdian.”<sup>78</sup></p> <p>“Kubiarkan ia melakukan segalanya yang ia inginkan membakar habis seluruh rinduku yang tertahan, menyembuhkan goresan-goresan luka yang tercipta.”<sup>79</sup></p> <p>b. Wanita yang selalu mengharap ridha kepada suami “WA dari Mazarina terakhir datang semalam, “<i>Mas, nyuwun ridlonya nggih. Saya mau ikut pameran di Jogja! Saya tak perlu matur panjang-panjang nggih sama Umik, yang penting suami ridlo</i>”.”<sup>80</sup></p> <p>“Sebesar apapun keinginanmu untuk mengeksplor bakatku dalam merancang, aku tak akan menggadaikan keharmonisan</p>	82	326
			278	450

<sup>77</sup> Sharma, 147.

<sup>78</sup> Sharma, 82.

<sup>79</sup> Sharma, 326.

<sup>80</sup> Sharma, 278.



		rumah tangga yang telah mati-matian Mas Ahvash perjuangkan sampai darah titik penghabisan. Aku harus rela menerima mandat suami ketika ia pernah berkata tak lagi ridho aku berhubungan dengan mereka.” <sup>81</sup> (Ning Mazarina)		
3.	Menjaga kehormatan	<p>“Spontan aku berdiri untuk menghindari tangannya. Kami sama-sama terkejut.”</p> <p>“Mata Juan melebar, “ Sorry. Sorry aku lupa!” Ia menelungkupkan tangan ke dadanya. Canggung. Menyadari bahwa sentuhan tangan memang selalu aku hindari sejak dulu meski berteman”<sup>82</sup> (Ning Mazarina)</p> <p>“Aku takut membalas pesan itu, jika nantinya kami akan saling berbalas-balasan tiap waktu. Tanpa satu orang pun yang dapat mencegahnya.”<sup>83</sup> (Ning Mazarina)</p>	293	
4.	Bersifat Amanah dan Dapat Dipercaya	<p>a. Bersifat amanah</p> <p>“Kejadian malam itu telah membukakan kenyataan di hadapan Mey. Bahwa enam tahun terahir kemajuan pesantren putri Tegalklopo tidak lepas dari tangan dingin seorang Mazarina. Termasuk kestabilan bisnis-bisnis baru yang digagas beliau.”<sup>84</sup> (Meysaroh)</p> <p>“Amal jariyah tidak harus melalui anak kandung.</p>	392	402-403

<sup>81</sup> Sharma, 450.

<sup>82</sup> Sharma, 293.

<sup>83</sup> Sharma, 302.

<sup>84</sup> Sharma, 392.

		<p>Bagaimana kalau memang kita tidak ditakdirkan berketurunan? Yang kita butuhkan itu menghidupkan Islam atau melestarikan kerajaan? Kalau kita merasa bahwa hanya keturunan kita saja yang mampu mengemban amanah ini, dan orang lain tidak berhak. Lalu apa itu jika bukan kesombongan? Dimana letak keikhlasan kalau <i>feodalisme</i> mengungkung?"<sup>85</sup> (Kiai Manshur Huda)</p> <p>b. Wanita yang tidak pencemburu          “Sungguh, harus kuruntuhkan ego yang mencengkeram dadaku dulu untuk dapat meloloskan kata-kata itu. Mengenyahkan rasa cemburu ketika bayangan Meysaroh semakin dekat menghampiri kursi Mas Ahvash. Dimana wajah luwesnya yang muda dan polos itu menyuguhkan senyum ayu dan membincang hal yang menyenangkan. Memantik keromantisan yang mengeratkan hubungan.”<sup>86</sup> (Ning Mazarina)</p> <p>“Kutahan emosiku saat menangkap kekaguman Mas Ahvash atas kecantikan Mey sebelum masuk mobil dan menghadiahinya senyum tipis penuh makna. Entah siapa yang merancang itu,</p>	127-128	232
--	--	--	---------	-----

<sup>85</sup> Sharma, 402–3.

<sup>86</sup> Sharma, 127–28.

		<p>tapi jelas punya selera. Dia juga berhasil merias wajahnya dengan baik sehingga tampak merekah. Sepanjang jalan aku berusaha sesantai mungkin menanggapi percakapan Umik. Harus kutepis kegusaranku karena perempuan yang dulu menjadi <i>khodimah</i> kini mulai menduduki posisi sejajar.”<sup>87</sup> (Ning Mazarina)</p> <p>“Sering kutepis rasa cemburu ketika Gus Ahvash bercanda dengan Ning Maza melalui HP, dan itu dilakukan dalam rumah Mey sela-sela aktifitas. Ia dapat menangkap senyum bahagia itu dari sudut matanya, yang tak pernah ia temukan saat bersama dirinya.”<sup>88</sup> (Meysaroh)</p> <p>c. Wanita yang cerdas “Di masa lalu, aku adalah perempuan pecinta seni yang terbungkus di balik jiwa-jiwa pesantren salaf yang menghabiskan waktu belajar di pesantren orang tua sendiri dengan nilai-nilai yang memuaskan. Dengan mudahku hafal <i>nadzam Alfiyah</i> juga matan-matan kitab fikih, demi memainkan peran sebagai putri abah yang membanggakan.”<sup>89</sup> (Ning Mazarina)</p> <p>“Ia tidak terampil dalam hal-</p>	74	3
--	--	---	----	---

<sup>87</sup> Sharma, 232.

<sup>88</sup> Sharma, 74.

<sup>89</sup> Sharma, 3.

		<p>hal domestik karena sering dilayani. Tapi ia adalah seorang guru <i>Faroid</i> yang cerdas, guru Gramatika Arab yang berhasil membuat murid cepat bisa praktik. Guru <i>Tauhid</i> yang jika menjelaskan 20 sifat Allah, anak-anak akan manggut-manggut dan segera faham”<sup>90</sup> (Gus Ahvash)</p>	50	
		<p>“Ia bahagia hidup di Tegalklopo karena mampu memanfaatkan <i>skill</i> ilmunya dan berhasil merubah banyak kurikulum yang tertinggal. Ia menikmati rutinitas di Tegalklopo meski di masa muda ia pernah juga berhasrat ingin mencoba hidup di luar pesantren. Terbebas dari kukungan dan jeratan.” (Gus Ahvash)</p> <p>“Karena sesungguhnya, ia memiliki bakat lai sebagai <i>desainer</i> dan <i>enterpreneur</i>. Diam-diam suka bergaul dengan orang-orang berlatar belakang yang beragam.”<sup>91</sup> (Gus Ahvash)</p>	52-53	
		<p>d. Kreatif dan mandiri</p> <p>“Mbak Mey itu sebenarnya kayak <i>njenengan</i>, Ning, suka bikin baju. Bikin model model baju, <i>nggambar</i> kayak gitu, tapi dia kan gak punya modal. Belum bisa mewujudkan mimpinya. Oh ya, mbak Mey juga bisa <i>ndandani</i> orang, kalau pas <i>khitobahan</i> ada acara, nanti</p>	44	

<sup>90</sup> Sharma, 50.

<sup>91</sup> Sharma, 52–53.

	<p>dia ikut ndandani mbak-mbak kayak manten begitu, Ning!” (Asih)<sup>92</sup></p> <p>“Karena sesungguhnya, ia memiliki bakat lain sebagai <i>desainer</i> dan <i>enterpreneur</i>. Diam-diam suka bergaul dengan orang-orang dengan latar belakang yang beragam. (Gus Ahvash)<sup>93</sup></p>	53	
	<p>e. Toleransi</p> <p>“Bu Nyai adalah pribadi yang memandang setiap kejadian secara keseluruhan. Tidak instan, tidak nyinyiran, tidak asal <i>menjudge</i>. Maka, seperti apapun karakter-karakter seseorang di hadapannya, ia selalu mudah memahami posisi mereka, karena akan beliau kaitkan dengan latar belakang dan kondisi kehidupan sebelumnya. Jika tidak, maka tidak akan lahir pemahaman bijaksana.”<sup>94</sup> (Gus Ahvash)</p>	141	
	<p>f. Peduli sosial</p> <p>“Sementara Mey beranjak memungut lidi, membantu Yu Kanti menyapu ruang fasholatan tanpa diminta, menggelar karpet dan sajadah, menyusul bebersih ruangan-ruangan lain di rumah itu, termasuk halaman, ruang tamu dan dapur”<sup>95</sup>.</p>	158	

<sup>92</sup> Sharma, 44.

<sup>93</sup> Sharma, 53.

<sup>94</sup> Sharma, 141.

<sup>95</sup> Sharma, 158.



## **B. Analisis Pendidikan Karakter Wanita Shalihah dalam Novel Dua Barista Karya Ning Najhaty Sharma**

Berikut merupakan analisis Pendidikan Karakter Wanita Shalihah dalam Novel Dua Barista Karya Ning Najhaty Sharma, yang mengandung beberapa pendidikan karakter wanita shalihah yang terdapat dalam QS An-Nisa ayat 34 yang dapat diaplikasikan dalam novel Dua Barista. Ada empat macam pendidikan karakter wanita shalihah, yaitu: 1) Taat kepada Allah swt. 2) Taat kepada suami. 3) Menjaga kehormatan. 4) Bersifat Amanah dan dapat dipercaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya ning Najhaty Sharma. Adapun Pendidikan karakter wanita shalihah yang ditemukan.

### 1. Taat kepada Allah swt

Taat adalah tunduk, patuh terhadap perintah Allah swt., Rosul-Nya, dan ulil amrin atau pemimpin.<sup>96</sup> Seorang wanita shalihah harus taat dan berbakti kepada Allah swt. sebagai hamba-Nya yang beriman.<sup>97</sup> Wanita shalihah akan mentaati segala perintah Allah swt dan juga menjauhi segala larangan-Nya. Taat kepada Allah swt. berarti patuh dan tunduk terhadap aturan yang Allah swt tetapkan dalam kehidupan ini, termasuk menjalankan kehidupan suami istri. Seorang wanita dikatakan shalihah apabila ia menjaga hubungannya dengan Allah swt. sedangkan taat kepada suaminya ialah mendahulukan perintah suami daripada kepentingan diri sendiri atau lainnya. Taat

---

<sup>96</sup> Achmad Maulidi, "Pendidikan Karakter Islami Wanita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, No. 1 (2021): 109–24.

<sup>97</sup> Sofiyatus Soleha, "QS. An-Nisa': 34 Dalam Tafsir Audiovisual: Analisis Kritis Terhadap Konstruksi Perempuan Salihah Dalam Akun Youtube Yufid. TV" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

dalam artian menurut perintah yang baik serta tidak berlawanan dengan agama.<sup>98</sup>

Pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel *Dua Barista* karya Ning Najhaty Sharma, yaitu syukur, berakhlakul karimah, sifat sederhana, keteguhan hati, dan religius.

a. Syukur

Wanita shalihah yang bersyukur ialah wanita yang menerima pemberian suaminya serta tidak melupakan kebaikan-kebaikan suaminya. Bersyukur juga diartikan sebagai benatuk ungkapan terimakasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Seperti ning Mazarina, ia menerima kehendak Allah swt. atas apa yang ditakdirkan kepadanya dan berbagai bentuk taat kepada Allah swt., yakni:

“Malam itu, kutumpahkan segala tangisku di atas sajadah. Kulapangkan dadaku seluas-luasnya, menyadarkan diri atas nikmat Tuhan yang begitu besar. Tidaklah benar jika rahimku diangkat dan aku merasa tak ber ada artinya. Itu pikiran orang yang tak bertuhan. Bukankah aku sehat? Dicintai suami, dibutuhkan para santri. Apalagi? Jika memang aku ditakdirkan tidak memiliki anak, maka Allah akan menggantinya dengan banyak kebahagiaan dalam bentuk lain.”<sup>99</sup> (Ning Mazarina)

Dari kutipan tersebut dikatakan Ning mazarina pada malam hari dengan menumpahkan segala tangisnya di atas sajadah. Melapangkan hatinya, berserah diri, menerima takdir yang telah Allah swt. kehendaki, dan bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah swt. berikan dalam bentuk yang lain selain memiliki keturunan.

Kutipan lainnya yakni:

“Hidup itu terlalu berharga untuk dirutuki! Kita beruntung dan harus bersyukur sekali sama Allah, diberikan penglihatan sempurna dan bisa memandang semua ini, kita

<sup>98</sup> Wardatul Fajriati, “Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Dalam Kitab Tafsir Ibnu Kasir w. 774 H.),” 2022.

<sup>99</sup> Sharma, *Dua Barista*.

juga beruntung menikmati semua ini berdua, setuju?.”<sup>100</sup>  
(Gus Ahvash)

Kutipan tersebut dikatakan Gus Ahvash kepada Ning Mazarina ketika mereka berada di dataran tinggi pinggir sungai. Gus Ahvash mengingatkan kepada Ning Mazarina agar selalu bersyukur sekali kepada Allah swt., diberi segala kenikmatan yakni kenikmatan penglihatan yang sempurna untuk memandang kekuasaan Allah swt. Ning Najhaty Sharma juga menggambarkan taat kepada Allah swt. dalam bentuk menerima takdir dan berserah diri terhadap kehendak Allah swt. dan juga rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

Dari kutipan diatas, bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih atas segala nikmat yang telah nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Hendaknya manusia dapat mensyukuri atas segala nikmat-Nya, karena dengan menerima segala nikmat-Nya kehidupan akan selalu dipenuhi dengan kebahagiaan.

b. Berakhlakul karimah

Selain taat kepada suami perempuan muslimah juga senantiasa berakhlakul karimah, tidak menyakiti orang lain dengan ucapan atau perbuatan yang menyakiti, penuh kasih sayang terhadap suami ataupun sesama, berkata lemah lembut, berbuat baik kepada anak-anaknya, bersikap sopan santun kepada mereka. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Anas ra:

*Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak dikatakan seseorang beriman, sehingga ia suka kepada tetangganya (berkata: "kepada saudaranya") apa yang ia senangi untuk dirinya sendiri. (HR.Muslim)*

Seperti halnya yang dilakukan oleh Meysaroh kepada Ning Mazarina, ia tetap sopan santun terhadap Ning Mazarina persis sebelum Meysaroh menjadi istri kedua Gus Ahvash, yakni:

---

<sup>100</sup> Sharma.

“Ia menyalamiku persis seperti sebelum pernikahan terjadi. Mencium tanganku lengkap dengan gestur menunduk sopan dan wajah yang tak berani mendongak menatapku.”<sup>101</sup>

(Ning Mazarina)

Dalam kutipan tersebut, Meysaroh yang sudah menjadi istri kedua Gus Ahvash tetap menghormati, tawadhu’, sopan santun terhadap Ning Mazarina sama halnya yang ia lakukan sebelum Meysaroh menjadi istri kedua Gus Ahvash.

Kutipan lainnya, yakni:

“Jaman mudanya Bu Nyai Muhsonah itu lembah manah, dia menyatu dengan masyarakat, kerso kumpul sama Yu Sari, Yu Kanti, dan Mbok Nah. Kalau *parit* kotor dia bareng-bareng santri ikut *mbersihi*, kalau ada orang meninggal beliau masih sempat *rewang, lagan*. Baru setelah sibuk mengurus pesantren dan semakin *sepuh*, beliau tidak lagi *cawe-cawe*.”<sup>102</sup> (Yu Sari)

Dari Kutipan tersebut, Yu Sari menjelaskan Bu Nyai Muhsonah merupakan wanita yang lemah lembut, *srawungan* terhadap masyarakat sekitar tanpa meremehkan orang lain.

Dari kutipan diatas, menjadi wanita shalihah sepantasnya memiliki sifat berakhlakul karimah, yakni berkata lemah lembut, sopan santun, memiliki sifat tawadhu’, penuh kasih sayang terhadap suami dan juga sesama dengan memilikinya akhlak baik menjadikan hubungan antara manusia dengan Allah swt ataupun antara manusia dengan manusia berjalan dengan baik.

#### c. Sifat sederhana

Selain berbuat baik kepada orang lain, wanita shalihah berkewajiban untuk menutup aurat dan tidak berhias untuk dipamerkan kecantikannya. Seorang muslimah mengenakan pakaiannya hanya dalam rangka ketaatannya kepada Allah swt. Seorang wanita muslimah diwajibkan untuk mengenakan pakaian yang memenuhi syarat, yakni:

##### a. Pakaian tersebut harus menutup aurat

---

<sup>101</sup> Sharma, 23.

<sup>102</sup> Sharma, 101.

- b. Pakaian yang dikenakan tidak boleh tipis atau menerawang, tidak boleh ketat yang dapat menimbulkan syahwat bagi laki-laki yang melihatnya
- c. Warna pakaian tidak mencolok serta tidak memakai wewangian
- d. Perempuan tidak boleh berhias atau bertingkah selayaknya perempuan jahiliyah, tidak bergaul bebas dengan laki-laki, dan tidak boleh keluar tanpa adanya keperluan.
- e. Perempuan shalihah membantu laki-laki dalam hal amar ma'ruf nahi munkar
- f. Perempuan muslimah tidak pergi sendirian, tidak pula bepergian dengan laki-laki yang bukan mahramnya.<sup>103</sup>

Kutipan yang menunjukkan wanita harus memiliki sifat sederhana, yakni:

“Sementara di sisinya, duduklah Umik mengenakan gaun yang tetap sederhana namun berwibawa. Beliau tidak terlalu mengekspose perhiasan-perhiasan di tubuhnya dengan niat agar orang-orang biasa tidak terlalu sungkan untuk duduk dengannya.”<sup>104</sup> (Ning Mazarina)

Dari kutipan tersebut, Ning Mazarina menjelaskan Umik merupakan sosok wanita memiliki sifat sederhana dengan tidak berpakaian yang mencolok agar menjadi perhatian orang lain tetapi sifat beliau ini yang menjadikan masyarakat itu menghormatinya.

Kutipan lainnya, yakni:

“Di sisi lain, Bu Nyai Muhsonah bersyukur kenapa Mazarina memilih Mey untuk dijadikan istri kedua. Secara nasab, ia lahir dari petani yang sholih dan abid. Kesederhanaannya jugalah yang menjadikan Mey mudah menjadi *khodimah* yang berdedikasi. Bu Nyai pernah melihat bagaimana Meysaroh membersihkan sampah meski bukan dia yang mengotori. Pernah menyelesaikan tugas dapur meski bukan jatah piketnya.”<sup>105</sup> (Gus Ahvash)

---

<sup>103</sup> Muriyah Pasaribu, “Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir Al-Maraghi (Kajian QS An-Nisa’ Ayat 34-36, QS Al-Ahzab Ayat 59 Dan QS An-Nur Ayat 31)” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

<sup>104</sup> Sharma, *Dua Barista*, 105.

<sup>105</sup> Sharma, 139.



Dalam Islam, sifat sederhana bagi wanita shalihah ia memiliki iman yang sempurna, menjadikan ia tidak tergoda dengan kemewahan di dunia. Ia akan senantiasa hidup sederhana dan mensyukuri nikmat yang sudah Allah swt berikan.

d. Keteguhan hati

Adapun kutipan lainnya selain menggambarkan sifat wanita shalihah, yakni keteguhan hati. Ia yang ridha dan menerima takdir Allah swt. yang sabar menghadapi poligami itu, orang yang bersabar akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Dalam novel ini Ning Najhaty Sharma menggambarkan keteguhan hati seorang istri yang tidak dapat memiliki keturunan dan harus merelakan dirinya dimadu, yakni:

“Mas, jika memang untuk mewujudkan keinginan Abah dan Umik mengharuskan aku harus berbagi dirimu dengan orang lain. Aku rela... Aku rela Mas...”<sup>106</sup> (Ning Mazarina)

Memiliki keturunan pada hakekatnya merupakan keinginan setiap pasangan. Munafik jika setiap pasangan itu tidak mempunyai keinginan memiliki keturunan. Hanya saja Allah swt berkehendak lain bagi pasangan Gus Ahvash dan Ning Mazarina, dimana Ning Mazarina didiagnosa dokter bahwa ia memiliki tumor rahim yang melekat pada rahim sehingga diharuskannya operasi histerektomi yang mengharuskan rahimnya juga turut diangkat. Harapan untuk menggondong bayi, mengajak jalan-jalan hancur sudah. Disinilah Ning Mazarina diuji keimanannya, servisnya, kesabarannya dengan poligami.

Kutipan lainnya, yakni:

“Usai Meysaroh turun beserta Aisyah. Mobil itu lekas melaju mengantarkan Ning Mazarina sampai depan rumahnya. Tapi perempuan itu tidak lekas turun. Ia masih bergeming di dalam kanin mobil. Menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangan. Menumpahkan isakannya di dalam sana. Badrun menjadi saksi beberapa lama Bu Nyainya itu menangis di sana. Menarik tisu dan menyeka

---

<sup>106</sup> Sharma, 11.



wajahnya, lalu turun dari mobil dalam keadaan semula. Seolah tidak terjadi apa-apa.”<sup>107</sup> (Badrun)

Dari kutipan tersebut, untuk menerima qadha dan qadharnya Allah swt. tidaklah mudah seperti halnya membalikan tangan. Tanpa kesadaran Ning Mazarina yang telah menguasai jiwanya, menerima qadha dan qadhar yang telah ditetapkan oleh Allah swt. kini menjadikan ia menjadi wanita yang kuat. Dari Ning Mazarina, Badrun menyadari akan keteguhan Ning Mazarina dalam menerima ketetapan-Nya.

Kutipan lainnya, yakni:

“Mas, jangan lupa telfepon Mey ya! Biar dia siap-siap!” Bisiknya santai. Tersenyum bagaikan malaikat.<sup>108</sup>

Dari kutipan tersebut, untuk memiliki hati yang tegar membutuhkan kekuatan hati yang sangat besar. Bagaimana Ning Mazarina harus menerima qadha dan qadharnya, bagaimana ia harus menguasai jiwanya sehingga sampai pada akhirnya luka akibat poligami untuk mendapatkan keturunan berangsur sirna dari hatinya. Dan seolah kerinduan pada Aliya jauh lebih sakit dari luka sebelumnya.

Kutipan lainnya yang menunjukkan keteguhan hati istri kedua, yakni:

“Mey hanya membisu, Meremas tangannya sendiri.”

Dari kutipan tersebut, untuk menjadi madu sangatlah tidak mudah. Mey harus sabar akan amarah istri pertama yang belum siapnya untuk dimadu, Mey harus siap dinomorduakan oleh suaminya, karena menjadi istri kedua harus siap, tahu akan resikonya sehingga harus lebih bersabar.

Kutipan lainnya, yakni:

“Jemari Mey tampak gemeteran membawa sisa awak toples.”<sup>109</sup> (Ning Mazarina)

---

<sup>107</sup> Sharma, 356.

<sup>108</sup> Sharma, 461.

<sup>109</sup> Sharma, 236.

Dari kutipan tersebut, menjadi istri kedua dalam sebuah keluarga pesantren bukanlah sesuatu yang bisa dibanggakan. Dengan niat *ngabdi* ke keluarga *ndalem* setiap rasa amarah, cemburu harus ia tepis karena dalam mengaharap ridha guru, *ngalap barokah ndalem*. Dengan kesiapan itu ia akan mendapatkan hati yang lapang yang akan mengantarkan kepada keindahan dalam berumah tangga.

Dari kutipan di atas, dapat diungkapkan taat kepada Allah swt. yaitu dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya lalu kepada Rasul-Nya dengan apa yang diperintahkan dan dilarang, kemudian taat kepada ulil amri.<sup>110</sup> Setiap umat manusia untuk mentaati perintah Allah swt. Untuk menjadi wanita shalihah harus memiliki beberapa sifat-sifat yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga nantinya dapat membawa keberkahan tersendiri dalam keluarga. Ketaatan kepada Allah swt. dapat berupa keimanan dan dengan mengamalkannya dari segala tingkah. Diantaranya: taat terhadap perintah Allah yang telah ditetapkan, rajin beribadah, berpuasa sunnah, memiliki sifat sederhana, selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt, tawakkal, memiliki keteguhan hati guna menguasai jiwanya dan memiliki sifat qana'ah serta senantiasa menelaah ilmu-ilmu agama agar keimanannya selalu bertambah.

e. Religius

Religius adalah sifat yang dimiliki oleh manusia yang berkaitan dengan keagamaan. Dari kata religius menjadi tolak ukur seseorang umat beragama taat dan merealisasikan agama dalam kehidupannya, yakni:

---

<sup>110</sup> Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, and Ummul Faizah, "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah an-Nisa: 59, Al-Anfal: 46 Dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)," *Journal Of Islamic And Law Studies* 1, no. 1 (2017).

“Alih-alih hanya menekan santri putri untuk menjadi pribadi yang taat, Abah justru lebih menekankan santri putra kelak harus jadi lelaki yang bertanggung jawab. Sebab, perintah *nafaqoh* bagi seorang suami tak kalah wajib dari perintah ketaatan bagi seorang istri. Karena inti dari “*Arrijaalu qowwaamuuna alan nisa*” adalah kewajiban sang pemimpin seharusnya direalisasikan lebih dulu daripada istri yang notabene di bawah bimbingannya. *Tarbiyah* ini juga mengalir dalam darah suamiku.” (Ning Mazarina)<sup>111</sup>

Dalam kutipan diatas, Ning Najhaty Sharma bukan hanya menggambarkan sosok religiusnya Ning Mazarina dan Mey saja, tetapi juga menggambarkan kereligiusan Abahnya. Religius merupakan sifat kepercayaannya terhadap Tuhannya terkait ibadah dan kebutuhan religinya. Orang yang memiliki sifat religius yang tinggi ia akan memiliki komitmen terhadap perintah dan larangan Allah swt, ia juga akan bersemangat dalam mengkaji ajaran agama Islam.

Kutipan lainnya:

“Karena ibadah itu sesuatu yang harus dilakukan utuh karena Allah dengan ladzatnya ibadah, bukan karena paksaan orang lain, meski tidak menutup kemungkinan keikhlasan selalu diawali dengan paksaan terhadap diri sendiri! Tapi dalam konsistensinya harus melibatkan ketulusan kepada Tuhan, alias kenikmatan dalam ibadah. *Wong* memang sejatinya ibadah itu candu jika kita sudah menemukan madunya”. (Gus Ahvash)<sup>112</sup>

Dari kutipan di atas, Ning Najhaty Sharma menggambarkan perilaku yang individu yang bersangkutan dengan keyakinan iman yang dianut, seberapa kokohnya iman, seberapa jauhnya ibadah kita, dan seberapa pelaksanaan kita terhadap keyakinan tersebut. Religius menyangkut keyakinan terhadap lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan.

## 2. Taat kepada suami

<sup>111</sup> Sharma, *Dua Barista*, 119.

<sup>112</sup> Sharma, 147.

Taat pada suami berarti mengurangi atau menghilangkan eksistensi dirinya yang bermartabat dan memiliki hak untuk hidup merdeka.<sup>113</sup> Taat kepada suami berarti secara langsung taat kepada Allah swt. karena Allah swt memerintahkan agar seorang istri mentaati suaminya.

Pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel *Dua Barista* karya Ning Najhaty Sharma, yaitu wanita yang melayani suami dengan ikhlas dan wanita yang selalu mengharap ridha suami.

a. Wanita yang melayani suami dengan ikhlas

Wanita shalihah yang melayani suami ikhlas ialah wanita yang tidak pernah memasang muka cemberut, dahi mengkerut dengan bibir manyun dan wanita yang tidak sibuk dengan dirinya sendiri atau wanita yang setia mendampingi suami dan juga dapat menghibur suami ketika sedang bersedih. Seperti yang dilakukan Mey kepada Gus Ahvash, yakni:

“Dan cinta itu semakin menelusup kuat dalam sanubari Mey. Memberikan kekuatan-kekuatan padanya untuk selalu melayani Gus Ahvash dengan penuh pengabdian.”<sup>114</sup>

Dalam kutipan tersebut, Mey yang baru saja masuk dalam kehidupan Gus Ahvash menjadi istri kedua tidaklah mudah, Mey mencoba menjadi wanita yang bisa melayani suami. Mungkin tidak seperti Ning Mazarina dan Gus Ahvash yang memiliki *chemistry*, berbeda dengan Mey dengan Gus Ahvash. Mey mengabdikan kepada suaminya dengan apa yang ia bisa lakukan, yaitu melayani suami dengan memanjakan masakannya.

Seperti yang dilakukan Ning Mazarina kepada Gus Ahvash dengan melakukan kewajibannya sebagai istri, yakni:

“Kubiarkan ia melakukan segalanya yang ia inginkan membakar habis seluruh rinduku yang tertahan, menyembuhkan goresan-goresan luka yang tercipta.”

<sup>113</sup> Maulidi, “Pendidikan Karakter Islami Wanita Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.”

<sup>114</sup> Sharma, *Dua Barista*, 82.

Dari kutipan tersebut di balik peran dan hak, ada kewajiban istri terhadap suami yang harus dipenuhi. Kewajiban istri terhadap suami yaitu paham dalam urusan ranjang. Istri haram hukumnya menolak persenggamaan (*jima'*) dengan suami tanpa adanya *uzur syar'i* seperti puasa fardhu, dan keadaan ihram. Tetapi walaupun dalam keadaan haid, suami memiliki hak untuk bersenang-senang (*istimta'*) dengan tubuh istri, kecuali pada kemaluannya.<sup>115</sup>

b. Wanita yang selalu mengharap ridha suami

Untuk menggapai ridha Allah swt kita sebagai wanita shalihah haruslah menggapai ridha suami terlebih dahulu. Dengan wanita taat kepada suami, ia akan mendapatkan dua ridha sekaligus yaitu ridha suami dan ridha Allah swt., yakni:

“WA dari Mazarina terakhir datang semalam, “*Mas, nyuwun ridlonya nggih. Saya mau ikut pameran di Jogja! Saya tak perlu matur panjang-panjang nggih sama Umik, yang penting suami ridlo*”.”<sup>116</sup>

Dari kutipan tersebut, Ning Mazarina meminta ridha dari suami, karena pada hakekatnya ketaatan seorang istri terhadap suami merupakan kunci baginya untuk masuk surga.

Kutipan lainnya, yakni:

“Sebesar apapun keinginanmu untuk mengeksplor bakatmu dalam merancang, aku tak akan menggadaikan keharmonisan rumah tangga yang telah mati-matian Mas Ahvash perjuangkan sampai darah titik penghabisan. Aku harus rela menerima mandat suami ketika ia pernah berkata tak lagi ridho aku berhubungan dengan mereka.”<sup>117</sup> (Ning Mazarina)

Dari kutipan tersebut, diungkapkan Ning Mazarina setelah adanya fitnah-fitnah yang menyebar dalam lingkungannya, dan Gus Ahvash mencoba untuk mengambil Ning Mazarina untuk kembali ke Tegalklopo. Ning Mazarina lebih terbuka dengan

<sup>115</sup> Muhammad Amin, “Hadis Tentang Dilaknat Perempuan Yang Menolak Panggilan Suaminya,” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2019): 115–36.

<sup>116</sup> Sharma, *Dua Barista*, 278.

<sup>117</sup> Sharma, 450.



lingkungan, Ning Mazarina juga mengingat perkataan Gus Ahvash tak lagi ridho ketika Ning Mazarina berhubungan dengan mereka.

Ketaatan istri kepada suami merupakan kewajiban selama suami tidak memerintahkan kepada kemaksiatan. Kewajiban istri terhadap suami ialah melayani suami dengan baik, mendengarkan apa yang suami katakan selagi tidak menyalahi aturan. Ketaatan terhadap suami bukanlah sebuah ketaatan yang dibuat-buat melainkan sebuah ketulusan berbakti kepada suami.

Dalam kutipan Marhani Malik diriwayatkan sebuah hadits, telah bercerita kepadaku Muhammad bin Shobbah telah bercerita kepada kami Isma'il bin Zakariya' dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar radiallahu 'anhuma dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mendengar dan taat adalah haq (kewajiban) selama tidak diperintah berbuat maksiat. Apabila diperintah berbuat maksiat maka tidak ada (kewajiban) untuk mendengar dan taat".<sup>118</sup>

Hadits di atas, menjelaskan apabila suami memerintahkan istri untuk berbuat kemaksiatan maka istri tidak wajib mendengarkan apa yang diperintahkannya. Ini tidak bertentangan dengan dalil yang memerintahkan seorang istri mentaati suami dan senantiasa mendapatkan ridhanya, karena ketaatan istri dilakukan untuk perintah-perintah dalam kebaikan yang telah ditetapkan oleh syari'at serta tidak mengingkarinya. Sehingga ketika suami memerintahkan kepada istri untuk bermaksiat kepada Allah swt maka istri dapat menolak suruhan tersebut. Lalu ketika suami memukul, maka ia berdosa.<sup>119</sup>

Istri yang patuh terhadap suami ia akan mendapatkan pertolongan dan kemuliaan dari Allah swt. terkait hal ini, dalam

---

<sup>118</sup> Marhani Malik and Andi Alda Khairul Ummah, "Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Nabi Saw.(Suatu Kajian Tahlili)," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021).

<sup>119</sup> Malik and Ummah.



sebuah kisah ada seorang laki-laki yang hendak berperang berpesan kepada istrinya, “Hai Istriku! Janganlah sekali-kali kamu meninggalkan rumah ini sampai aku kembali pulang.”

Melihat ketaatan yang luar biasa tersebut, Allah swt menurunkan wahyu kepada Rasulullah saw, dengan menyatakan bahwa Allah swt mengampuni perempuan tersebut atas ketaatannya kepada suami. Dari kisah ini, dapat diambil pelajarannya bahwa perempuan (istri) harus senantiasa patuh kepada suami dalam kondisi apapun, asalkan tidak bertentangan dengan Allah swt.<sup>120</sup>

Namun di sisi lain, suami juga tidak boleh semena-mena terhadap istrinya. Meskipun suami adalah pemimpin rumah tangga, tetapi ia juga harus menghormati hak istri sesuai syari’at.

Dari kutipan di atas membuktikan bahwa untuk mendatangkan ridho Allah swt. dalam menikah yaitu ketaatan seorang istri kepada suami dalam hal kebaikan. Dengan taatnya istri kepada suaminya, ia akan mendapatkan dua ridho sekaligus yaitu ridho Allah swt. dan ridho suaminya. Hal itulah yang menjadikannya sebagai wanita shalihah.

### 3. Menjaga kehormatan

Wanita shalihah yang menjaga kehormatan ialah yang memelihara diri di belakang suaminya Ketika suaminya tidak ada di tempat, yaitu menjaga kemaluan, kehormatan dirinya, menjaga harta suaminya, serta memelihara diri dengan melaksanakan kewajibannya baik yang berhubungan dengan hak Allah swt ataupun hak lainnya.<sup>121</sup> Menjaga kehormatan merupakan sikap melakukan perbuatan-perbuatan dosa, baik yang dilakukan oleh tangan, lisan atau kemaluannya. Seperti yang dilakukan Ning Mazarina menganggap Juan hanya sebatas teman tidak lebih, yakni:

<sup>120</sup> Malik and Ummah.

<sup>121</sup> Soleha, “QS. An-Nisa’.”

“Spontan aku berdiri untuk menghindari tangannya. Kami sama-sama terkejut.”

“Mata Juan melebar, “ Sorry. Sorry aku lupa!” Ia menelungkupkan tangan ke dadanya. Canggung. Menyadari bahwa sentuhan tangan memang selalu aku hindari sejak dulu meski berteman”<sup>122</sup> (Ning Mazarina)

Kutipan lainnya yakni:

“Aku takut membalas pesan itu, jika nantinya kami akan saling berbalas-balasan tiap waktu. Tanpa satu orang pun yang dapat mencegahnya.”<sup>123</sup> (Ning Mazarina)

Kutipan lainnya, yakni:

Dari kutipan tersebut, Ning Najhaty Sharma menggambarkan salah satu ciri wanita shalihah yakni menjaga kehormatan. Salah satu sikap menjaga kehormatan ialah menikah dan menutup aurat bagi Wanita agar mendapatkan kemuliaan. Dan kutipan tersebut, Ning Mazarina menjaga, melindungi diri dari hal-hal yang tidak pantas atau berlebihan, dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti ia menjaga dari sesuatu yang dilarang agama.

As-Suddi dan ulama lain mengatakan: “yaitu Wanita yang menjaga suaminya di waktu tidak ada di sampingnya dengan menjaga dirinya sendiri dan menjaga harta suaminya.”. Menjaga kewajiban-kewajibannya sebagai istri yang berkaitan dengan Allah swt ataupun dengan yang lain.<sup>124</sup> Artinya, seorang wanita shalihah akan selalu menjaga dan memelihara hak-hak Allah swt. yang telah dititipkan kepadanya dengan cara memelihara dirinya ketika suaminya tidak bersamanya. Hal yang penting dipelihara oleh seorang wanita adalah rahasia yang terjadi antara dirinya dan suaminya yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Jika perempuan ingin menjadi wanita shalihah maka cukup baginya mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya.

---

<sup>122</sup> Sharma, *Dua Barista*, 293.

<sup>123</sup> Sharma, 302.

<sup>124</sup> Fajriati, “Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Dalam Kitab Tafsir Ibnu Kasir w. 774 H.)”

Ada berbagai macam menjaga kehormatan, yaitu menjaga diri ketika suami tidak ada di rumah, menjaga diri dari segala kecemaran termasuk memelihara harta suami, inti menjaga kehormatan terletak pada kesadaran wanita tersebut berkedudukan sebagai istri. Sadar akan harga dirinya yang berarti meninggalkan hal-hal yang sepantasnya tidak dilakukan, seperti tidak menutup aurat sebagaimana mestinya.<sup>125</sup>

Dari kutipan di atas, dapat diungkapkan menjaga kehormatan merupakan sebuah kewajiban istri terhadap suami di balik peran dan hak suami istri. Istri memang diwajibkan untuk mentaati perintah suami selagi masih sesuatu yang tidak dilarang oleh Allah swt., selain memiliki hak yang harus ditunaikan istri memiliki kewajiban terhadap suami salah satunya yaitu wanita menjaga kehormatan dirinya sendiri walaupun suaminya sedang tidak bersamanya dan menjaga harta milik suami.<sup>126</sup>

#### 4. Bersifat amanah dan dapat dipercaya

Amanah adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan dipercayakan kepada seseorang. Amanah dalam arti sempit adalah memelihara titipan serta mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam arti luas, amanah mencakup beberapa hal, yaitu: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang dipikulkan Allah swt. kepada umat manusia.<sup>127</sup> Kata amanah sering dikaitkan dengan makna kepercayaan.

Pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel *Dua Barista* karya Ning Najhaty Sharma, yaitu bersifat amanah, wanita yang tidak pencemburu, wanita yang cerdas, kreatif, mandiri, toleransi dan peduli sosial.

<sup>125</sup> Fajriati.

<sup>126</sup> Durotun Nafisah, "Istri Ideal Dalam Perspektif Hadis (Telaah Sanad Dan Matan)," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 5, no. 2 (2010): 273–83.

<sup>127</sup> Zainal Abidin and Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an," *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman* 5, no. 2 (2017).

a. Bersifat amanah

Seperti Ning Mazarina dipercayai oleh mertuanya untuk mengurus pondok putri, yakni:

“Kejadian malam itu telah membukakan kenyataan di hadapan Mey. Bahwa enam tahun terahir kemajuan pesantren putri Tegalklopo tidak lepas dari tangan dingin seorang Mazarina. Termasuk kestabilan bisnis-bisnis baru yang digagas beliau.”<sup>128</sup> (Meysaroh)

Dari kutipan tersebut, Ning Najhaty Sharma menggambarkan sifat amanah dan dapat dipercaya dalam novel ini dengan menyadarkannya Meysaroh bahwa Pondok Tegalklopo tidak bisa maju tanpa adanya campur tangan Ning Mazarina. Tidak lepas dari tangan Ning Mazarina yang dapat membimbing santri putri, dan juga dapat membantu ibu-ibu Fatayat Muslimat dalam membahas permasalahan-permasalahan kehidupan.

Kutipan lainnya, yakni:

“Amal jariyah tidak harus melalui anak kandung. Bagaimana kalau memang kita tidak ditakdirkan berketurunan? Yang kita butuhkan itu menghidupkan Islam atau melestarikan kerajaan? Kalau kita merasa bahwa hanya keturunan kita saja yang mampu mengemban amanah ini, dan orang lain tidak berhak. Lalu apa itu jika bukan kesombongan? Dimana letak keikhlasan kalau *feodalisme* mengungkung?”<sup>129</sup> (Kiai Manshur Huda)

Dari kutipan tersebut, Kiai Manshur Huda menjelaskan bahwa untuk mendapatkan keturunan bagi yang tidak ditakdirkan berketurunan tidaklah harus dengan jalur poligami. Dalam mengemban amanah untuk mengembangkan pondok pesantren atau menghidupkan Islam kita dapat keteladanan yang banyak dari kiai-kiai Jawa yang tidak menikah meski ditakdirkan tidak berketurunan. Dan keturunan dapat didapatkan dari keturunan keluarganya, atau dapat mengadopsi bayi dan dimahromkan dengan jalan ASI.

<sup>128</sup> Sharma, *Dua Barista*, 392.

<sup>129</sup> Sharma, 402–3.

Syahrin Haharap di dalam buku *Ensiklopedia Akidah Islam* menjelaskan amanah sebagai salah satu sifat wajib Rasul, yang berarti dapat dipercaya. Sifat amanah bagi Rasul sebuah konsekuensi yang logis bagi kerasulannya. Sebab jika mereka tidak memiliki sifat amanah maka ajaran syari'atnya dipertanyakan kebenarannya. Quraish shihab berpendapat bahwa amanah ialah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.<sup>130</sup> Orang yang beriman pasti akan merasa tenang, aman dan tentram karena ia akan merasa mendapatkan penjagaan dari Allah swt., sebaliknya Ketika orang yang diselimuti berbagai kegelisahan atau ketakutan.

Dalam QS Al Mu'minin ayat 8, menerangkan amanah merupakan salah satu sifat orang mukmin yang beruntung, ia akan memelihara amanah yang diembannya, baik dari Allah swt. ataupun dari sesama manusia, yakni apabila mereka menitipkan barang atau uang sebagai amanah yang harus disampaikan maka mereka harus benar-benar menyampaikan amanah tersebut. 'Aidh Al-Qarni menjelaskan ayat tersebut orang yang amanah dan menepati janji, mereka tidak berkhianat dan tidak mengingkari janji.<sup>131</sup>

b. Wanita yang tidak pencemburu

Cemburu merupakan tanda cinta, tetapi jangan menjadi wanita yang pecemburu. Karena cemburu yang fatal dapat membakar keutuhan rumah tangga, sehingga membutuhkan kepercayaan dan saling setia. Yakni:

“Sungguh, harus kuruntuhkan ego yang mencengkeram dadaku dulu untuk dapat meloloskan kata-kata itu. Mengenyahkan rasa cemburu ketika bayangan Meysaroh semakin dekat menghampiri kursi Mas Ahvash. Dimana

<sup>130</sup> Abidin and Khairudin, “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur’an.”

<sup>131</sup> Abidin and Khairudin.



wajah luwesnya yang muda dan polos itu menyuguhkan senyum ayu dan membincang hal yang menyenangkan. Memantik keromantisan yang mengeratkan hubungan."<sup>132</sup>

(Ning Mazarina)

Dari kutipan tersebut, Ning Mazarina mencoba untuk meruntuhkan rasa egonya, dia tidak boleh dikalahkan oleh prasangka buruknya, karena kedatangan Meysaroh dalam kehidupannya merupakan garis hidup yang Allah swt. berikan.

Kutipan lainnya, yakni:

“Kutahan emosiku saat menangkap kekaguman Mas Ahvash atas kecantikan Mey sebelum masuk mobil dan menghadihinya senyum tipis penuh makna. Entah siapa yang merancang itu, tapi jelas punya selera. Dia juga berhasil merias wajahnya dengan baik sehingga tampak merekah. Sepanjang jalan aku berusaha sesantai mungkin menanggapi percakapan Umik. Harus kutepis kekusaranku karena perempuan yang dulu menjadi *khodimah* kini mulai menduduki posisi sejajar.”<sup>133</sup> (Ning Mazarina)

Dari kutipan tersebut, Gus Ahvash yang menyadari akan kemolekan, keanggunan Mey, Ning Mazarin menepis kekusarannya karena perempuan yang dulunya merupakan *khodimah* kini ia mulai menduduki posisi sejajar.

Kutipan lainnya, yakni:

“Sering kutepis rasa cemburu ketika Gus Ahvash bercanda dengan Ning Maza melalui HP, dan itu dilakukan dalam rumah Mey sela-sela aktifitas. Ia dapat menangkap senyum bahagia itu dari sudut matanya, yang tak pernah ia temukan saat bersama dirinya.”<sup>134</sup> (Meysaroh)

Dari kutipan tersebut, Meysaroh yang menjadi istri kedua menepiskan rasa cemburunya kepada Ning Mazarina. Mey menyadari akan kecanggungannya dengan Gus Ahvash yang tidak kunjung sirna. Tapi ia percaya dengan ia menepiskan rasa cemburunya suatu saat akan membawa dirinya ke dalam kebahagiaan.

---

<sup>132</sup> Najhaty Sharma, *Dua Barista* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2020), 127–128.

<sup>133</sup> Sharma, 232.

<sup>134</sup> Sharma, 74.



Dalam Islam memang menegaskan pentingnya memiliki rasa cemburu dari seorang istri, dan pada hakekatnya rasa cemburu merupakan sifat alamiah dari seorang wanita. Oleh karena itu, laki-laki harus bisa memahami pasangannya ketika cemburu. Bagaimanapun, cemburu yang berlebihan termasuk sesuatu sifat yang tercela. Kita sebagai wanita harus bisa mengukur kecemburuan yang sewajarnya.

Dari kutipan diatas, wanita yang tidak pecemburu bukanlah sesuatu perasaan yang mudah ditepis. Wanita harus membesarkan hatinya. Dalam poligamipun, bukan hanya istri pertama saja yang harus menepiskan rasa cemburunya ketika suami sedang bersama istri kedua. Tetapi, istri kedua pun harus menepis rasa cemburunya untuk mendapatkan kebahagiaannya. Karena sifat cemburu yang fatal akan memberikan keruntuhannya sebuah keluarga, Sehingga perlunya memberikan rasa kepercayaan dan kesetiaan terhadap pasangan.

c. Wanita yang cerdas

Wanita shalihah tidak hanya pintar dalam hal mengaji saja tapi wanita shalihah harus cerdas dalam hal selain kepesantrenan karena wanita harus cerdas dalam membimbing dan mendidik dengan berbagai asupan pendidikan dan berakhlakul karimah, yakni:

“Di masa lalu, aku adalah perempuan pecinta seni yang terbungkus di balik jiwa-jiwa pesantren salaf yang menghabiskan waktu belajar di pesantren orang tua sendiri dengan nilai-nilai yang memuaskan. Dengan mudahku hafal *nadzam Alfiyah* juga matan-matan kitab fikih, demi memainkan peran sebagai putri abah yang membanggakan.”<sup>135</sup> (Ning Mazarina)

Dalam kutipan tersebut, Ning Mazarina ialah wanita yang selalu menjadi kebanggaan abahnya, dari ketekunannya ia dalam belajar ia bisa menjelajahi dunia luar pesantren. Ia juga merupakan

---

<sup>135</sup> Sharma, 3.

penyuka seni, ia memiliki sifat ambisius, penuh warna dan juga terbuka.

Kutipan lainnya, yakni:

“Ia tidak terampil dalam hal-hal domestik karena sering dilayani. Tapi ia adalah seorang guru *Faroid* yang cerdas, guru Gramatika Arab yang berhasil membuat murid cepat bisa praktik. Guru *Tauhid* yang jika menjelaskan 20 sifat Allah, anak-anak akan manggut-manggut dan segera faham”<sup>136</sup> (Gus Ahvash)

Kutipan lainnya, yakni:

“Ia bahagia hidup di Tegalklopo karena mampu memanfaatkan *skill* ilmunya dan berhasil merubah banyak kurikulum yang tertinggal. Ia menikmati rutinitas di Tegalklopo meski di masa muda ia pernah juga berhasrat ingin mencoba hidup di luar pesantren. Terbebas dari kukungan dan jeratan.” (Gus Ahvash)

“Karena sesungguhnya, ia memiliki bakat lai sebagai *desainer* dan *enterpreneur*. Diam-diam suka bergaul dengan orang-orang berlatar belakang yang beragam.”<sup>137</sup> (Gus Ahvash)

Dari kutipan tersebut, Gus Ahvash menjelaskan Ning Mazarina merupakan sosok wanita yang cerdas. Wanita yang memiliki ilmu untuk membimbing dan mendidik anaknya kelak, walaupun di sisi lain Ning Mazarina tidak terampil dalam hal domestik. Tetapi Gus Ahvash tidak mempermasalahkannya itu. Selain Ning Mazarina cerdas dalam hal pendidikan ia juga memiliki bakat dalam perfasionan, ia membuat butik yang bernama *Flower Galery*. Selain menjadi wanita yang cerdas, wanita harus memiliki pemikiran yang terbuka, memiliki ide-ide kreatif dan inovatif.

Dari kutipan di atas, wanita shalihah ia yang bisa menjaga amanah atau dapat dipercaya, ia yang menjaga keutuhan keluarganya dengan memberikan kepercayaan dan setia terhadap pasangannya. Dan dalam menjalankan tugasnya ialah semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah swt.

---

<sup>136</sup> Sharma, 50.

<sup>137</sup> Sharma, 52–53.

Karena wanita shalihah akan menjadi penolong bagi suaminya dalam urusan yang menjadi kepentingan utama, yaitu urusan agamanya. Agama akan membawa kebahagiaan bagi seorang hamba yaitu dengan menjadikan wanita shalihah sebagai salah satu hal yang membahagiakan.<sup>138</sup>

d. Kreatif dan Mandiri

Untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi maupun organisasi, perempuan saat ini dituntut untuk kreatif dan mandiri. Zaman sekarang telah membuka kesempatan bagi perempuan untuk sukses dengan tetap berperan sebagai ibu atau istri. Untuk bisa berkembang dibutuhkan pola pikir yang positif, sikap positif, pantang menyerah, kreatif dan mandiri, yakni:

“Mbak Mey itu sebenarnya kayak *njenengan*, Ning, suka bikim baju. Bikin model model baju, *nggambar* kayak gitu, tapi dia kan gak punya modal. Belum bisa mewujudkan mimpinya. Oh ya, mbak Mey juga bisa *ndandani* orang, kalau pas *khitobahan* ada acara, nanti dia ikut ndandani mbak-mbak kayak manten begitu, Ning!” (Asih)<sup>139</sup>

Dalam novel Ning Najhaty Sharma menggambarkan Mey seseorang yang kreatif dan mandiri, ia bukan hanya bisa masalah domestik tetapi juga bisa masalah merias diri, dan bisa juga melakukan hal-hal lain yang tidak bisa dilakukan oleh ning Mazarina. Menjadi perempuan mandiri merupakan keistimewaan yang didapat oleh wanita. Karena wanita yang mandiri akan lebih siap dengan keadaan yang tidak bisa direncanakan. Dengan menjadi wanita yang mandiri juga dapat memiliki banyak pilihan dalam hidup.

Kutipan lainnya:

“Karena sesungguhnya, ia memiliki bakat lain sebagai *desainer* dan *enterpreneur*. Diam-diam suka bergaul dengan orang-orang dengan latar belakang yang beragam. (Gus Ahvash)<sup>140</sup>

<sup>138</sup> “Majalah Nikah Sakinah.”

<sup>139</sup> Sharma, *Dua Barista*, 44.

<sup>140</sup> Sharma, 53.

Dalam kutipan tersebut, Ning Najhaty Sharma menggambarkan Ning Mazarina merupakan sosok yang mandiri, ia tidak hanya cerdas dalam masalah ilmu-ilmu faroid tetapi ia juga memiliki sifat penyuka seni dan berpikiran terbuka. Sehingga tidak hanya sedikit ia memberikan masukan-masukan untuk mengembangkan hal-hal lain yang berkaitan dengan perbisnisan atau lainnya.

Kecantikan wanita ia yang tidak hanya dilihat dari wajahnya, fisiknya apalagi pakaiannya saja tetapi ia yang memiliki sifat kreatif, mandiri, tangguh, berwawasan luas.

e. Toleransi

Toleransi ialah ia yang saling menghargai, menghormati, kepercayaan kepada orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri. Dengan memiliki sifat toleransi ia akan mudah memahami adanya perbedaan dalam kehidupannya, yakni:

“Bu Nyai adalah pribadi yang memandang setiap kejadian secara keseluruhan. Tidak instan, tidak nyinyiran, tidak asal *menjudge*. Maka, seperti apapun karakter-karakter seseorang di hadapannya, ia selalu mudah memahami posisi mereka, karena akan beliau kaitkan dengan latar belakang dan kondisi kehidupan sebelumnya. Jika tidak, maka tidak akan lahir pemahaman bijaksana.”<sup>141</sup> (Gus Ahvash)

Di kutipan di atas, Ning Najhaty Sharma menggambarkan Bu Nyai seseorang yang sangat toleransi kepada orang lain, ia yang tidak mudah *menjudge* orang lain dengan memahami orang lain. Dengan memahami orang lain Bu Nyai akan lebih mudah memberikan kebebasan untuk orang lain dan akan lebih bijaksana dalam memberikan pandangan.

Bagi setiap muslim sikap toleransi merupakan sifat yang mulia, sikap toleransi merupakan wujud dari nilai keislaman yaitu menghormati dan menghargai perbedaan baik individu maupun kelompok untuk menghadirkan perdamaian dan keberagaman.

---

<sup>141</sup> Sharma, 141.

f. Peduli sosial

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap yang berhubungan dengan manusia, rasa empati yang diberikan oleh setiap manusia dalam membantu sesama manusia, yakni:

“Sementara Mey beranjak memungut lidi, membantu Yu Kanti menyapu ruang fasholatan tanpa diminta, menggelar karpet dan sajadah, menyusul bebersih ruangan-ruangan lain di rumah itu, termasuk halaman, ruang tamu dan dapur”.<sup>142</sup>

Dari kutipan di atas, Ning Najhaty Sharma menggambarkan Mey sesosok yang ringan tangan ia yang memiliki rasa empati terhadap lingkungan, tanpa diminta untuk membantu seseorang yang sedang membutuhkan bantuan dengan ketangkasnya.

Dalam keluarga memiliki hubungan darah yang seharusnya saling menyayangi, dan menjaga. Selain menyayangi masing-masing keluarga juga saling membantu dalam urusan rumah, menciptakan kepedulian adil, dan juga menghargai pendapat anggota keluarga.

---

<sup>142</sup> Sharma, 158.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma memuat empat karakter, yaitu: 1) Taat kepada Allah swt. dalam bentuk mentaati perintah Allah swt. dengan berakhlakul karimah, berkata lemah lembut, sopan santun dan menutup aurat, keteguhan hati dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah swt berikan. 2) Taat kepada suami dalam bentuk ketaatan seorang istri kepada suami dalam hal kebaikan. Dengan taatnya istri kepada suaminya, ia akan mendapatkan dua ridho sekaligus yaitu ridho Allah swt. dan ridho suaminya. 3) Menjaga kehormatan dalam bentuk wanita menjaga kehormatan dirinya sendiri walaupun suaminya sedang tidak bersamanya dan menjaga harta milik suami. 4) Bersifat amanah dan dapat dipercaya dengan sikap memelihara ada pada dirinya dan tidak luntur baik dalam keadaan suaminya hadir atau tidak. Dan dalam menjalankan tugasnya ialah semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah swt.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Kurangnya persiapan diri dalam proses penelitian, sehingga dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya.
2. Sumber untuk mendapatkan data dalam penelitian ini sangat terbatas.
3. Kurangnya data wawancara dari sumber yang kompeten dalam gambaran novel Dua Barista.

#### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya ning Najhaty Sharma, maka peneliti memberikan saran, yakni:

1. Dengan adanya pendidikan karakter wanita shalihah dalam novel Dua Barista karya ning Najhaty Sharma diharapkan dapat dijadikan pengamalan-pengamalan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,



baik dalam hubungan antara manusia dengan Allah swt. ataupun manusia dengan sesamanya.

2. Dengan adanya penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mempersiapkan diri dalam proses penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber yang terkait agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, And Fiddian Khairudin. "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an." *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 5, No. 2 (2017).
- Al-Quran, Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu, And Isy Karima. "Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Tafsir Ath-Thabari (Kajian Tafsir Surat An-Nisa Ayat 34 Dan Al-Ahzab Ayat 33)," N.D.
- Amanabella, Maulina. "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Amin, Muhammad. "Hadis Tentang Dilaknat Perempuan Yang Menolak Panggilan Suaminya." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, No. 1 (2019): 115–36.
- Arbangi. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Astuti, Rika Endri, Yant Mujiyanto, And Muhammad Rohmadi. "Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas." *Basastra* 4, No. 2 (2017): 175–87.
- Fajriati, Wardatul. "Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Dalam Kitab Tafsir Ibnu Kasir W. 774 H.)," 2022.
- Fuad, Jauhar. "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, No. 1 (2012).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hasibuan, Muslim. "Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, No. 1 (2014): 59–76.
- Itsojt. "Mengenal Feminisme Bagi Seorang Muslimah," N.D. <https://www.its.ac.id/news/2021/10/18/mengenal-feminisme-bagi-seorang-muslimah/>.
- "Konsep Wanita Shalihah Menurut Al-Qur'an," Agustus 2022.
- Kurdi, Sulaiman, Jumratul Mubibah, And Ummul Faizah. "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisa: 59, Al-Anfal: 46 Dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)." *Journal Of Islamic And Law Studies* 1, No. 1 (2017).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- "Majalah Nikah Sakinah" 9 No. 3 (July 15, 2010).

- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Malik, Marhani, And Andi Alda Khairul Ummah. “Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Nabi Saw.(Suatu Kajian Tahlili).” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 23, No. 1 (2021).
- Marini, Eko. “Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.” Phd Thesis, Uns (Sebelas Maret University), 2010.
- Materi, Admin. “Pengertian Novel - Fungsi, Unsur, Jenis, Ciri Ciri, Contoh.” Materibelajar.Co.Id, August 12, 2022. <https://materibelajar.co.id/pengertian-novel/>.
- Maulidi, Achmad. “Pendidikan Karakter Islami Wanita Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis.” *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, No. 1 (2021): 109–24.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nafisah, Durotun. “Istri Ideal Dalam Perspektif Hadis (Telaah Sanad Dan Matan).” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 5, No. 2 (2010): 273–83.
- Nugrahani, Farida. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra.” *Jurnal Edudikara* 2 (2) (June 2017): 113–24.
- Nurmala, Lala. “Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk Karakter,” N.D. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter>.
- Pasaribu, Muriyah. “Nilai-nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir Al-Maraghi (Kajian Qs An-Nisa’ ayat 34-36, Qs Al-Ahzab Ayat 59 Dan Qs An-Nur Ayat 31).” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Qomariah, Nurul. “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam.” Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Qori, Nurul ’Aeni. “Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan Dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad Saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sd/Mi.” Skripsi, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022. <http://repository.uinsaizu.ac.id/14052/>.
- Riza, Muhammad. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal As-Salam* 1, No. 1 (2016): 73–82.
- Sajadi, Dahrun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019): 16–34.

- Sari, Dewi Shantini. "Pendidikan Perempuan Dalam Keluarga Pada Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *Skripsi, Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, 2022.
- Savitri, Shara. "Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Pernikahan Menurut M Quraish Shihab." B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Sharma, Najhaty. *Dua Barista*. Yogyakarta: Telaga Aksara, 2020.
- Soleha, Sofiyatus. "Qs. An-Nisa': 34 Dalam Tafsir Audiovisual: Analisis Kritis Terhadap Konstruksi Perempuan Salimah Dalam Akun Youtube Yufid. Tv." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanti, Rosa. "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa." *Al-Ta Lim Journal* 20, No. 3 (2013): 480–87.
- Tsani, Ali Farkhan. "Sebaik-Baik Perhiasan Istri Shalihah," N.D. <https://Minanews.Net/Sebaikbaik-Perhiasan-Istri-Shalihah>.
- Wulandari, Susi Silvia. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sayyidah Aisyah Ummul Mukminin Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz." Phd Thesis, Universitas Islam Riau, 2019.
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Purwokerto: Stain Press, 2019.
- Zuhrotun, Nuroniah. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma." Phd Thesis, Iain Purwokerto, 2021.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Mengenal lebih dekat dengan Ning Najhaty Sharma

### 1. *Live On Youtube* “NU Online”

Dalam channel NU Online kita dapat mengenal lebih dekat dengan penulis novel Dua Barista yaitu Ning Najhaty Sharma..

Saya menulis sejak tahun 2019 akhir, karena sebelumnya fokus terhadap lembaganya. Hobi menulis muncul lagi ketika saya sudah berumah tangga, saya tidak pernah mengasahnya dalam seminar atau sekolah menulis. Saya ini murni karena otodidak, yang sampai pada akhirnya saya bertemu dengan komunitas Tambak Beras, ning Nisaul, yaitu Komunitas 1001 Aksara dan ternyata saya menemukan teman-teman yang satu frekuensi yang mana kebanyakan sama-sama dari kalangan santri sehingga muncul rasa percaya diri saya untuk menulis. Hobi menulis lama saya muncul kembali, sehingga selama 2 tahun saya bisa menulis 5 buku salah satunya yang berjudul Perempuan Tali Jagad. Novel ini pertama kali saya membuat setelah saya lama tidak menulis. Menulis adalah cita-cita remaja sejak umur 12 tahun, yang mana dulu tidak ada gadget tetapi melalui buku diary. Dari buku diary bisa menjadi semacam latihan bagi saya sehingga kepenulisan saya terasah. Menurut saya kepenulisan atau menulis itu sebuah keterampilan yang bisa diasah, menulis itu adalah latihan yang berkala, yang ketika seseorang sering menulis maka keterampilan itu terasah. Dan pada zaman sekarang anak dapat mengasah kepenulisan melalui media sosial seperti Wattpad, Jotterpad, dan sebagainya yang bisa membantu skill kepenulisan tersebut.

Komunitas ini foundernya adalah ning Nisaul Kamilah Tambak Beras yang tinggalnya di Pasuruan. Komunitas kebanyakan dari mak-mak entrepreneur online yang kebanyakan ibu rumah tangga dan juga kalangan santri dari berbagai daerah. Melalui online yang berbasic seorang entrepreneur dengan menggunakan copy writing atau menulis untuk promosi produk mereka. Jadi ketika dikembangkan kembali dapat mengasah kemampuan menulis para entrepreneur tersebut. Jadi ning



Kamilah ini berinisiatif untuk tidak hanya mengembangkan dalam promosi produk saja tetapi juga menulis. Kita gali kemampuan untuk menulis sastra. Sehingga dibentuklah halaqoh atau Komunitas 1001 Aksara ini yang bertujuan agar mak-mak dalam komunitas mampu menulis cerpen dengan baik.

Jadi untuk mengasah percaya diri selain mengasah skill kepenulisan kita dengan sungguh-sungguh, secara konsisten. Kita harus menemukan teman-teman yang sefrekuensi. Karena dengan kita bertemu dengan teman yang sefrekuensi kita bisa saling mengapresiasi. Kemudian melihat teman-teman berkarya akan ada komparasi dengan teman-teman, saling berkeluh kesah, sharing. Adanya pertemanan yang sefrekuensi kita saling menguatkan, apa yang dia tidak punya kita punya, apa yang mereka punya kita tidak punya sehingga dapat menjadikan kita lebih hidup. Teman-teman juga bisa bergabung dengan komunitas ini melalui instagramnya ning Nisaul Kamilah. Komunitas ini berisikan santri-santri yang suka menulis. Di komunitas ini berkembang Bersama-sama.

Sebelum menulis Dua Barista, sebelumnya saya menulis Antologi Kupu-kupu Marrakesh, Lipstick dan alhamdulillah di awal tahun 2020 menulis Dua Barista dan tidak menyangka bisa terjual belasan ribu eksemplar dan saya sengaja menjual melalui jaringan-jaringan saya saja. Awalnya memang banyak penerbit yang menawarkan diri untuk menerbitkan novel ini, akan tetapi saya sharing dengan founder halaqoh tersebut, beliau memberikan saran pada saya bahwa saya sudah mampu untuk mendirikan penerbitan sendiri. Dengan saran beliau saya membuat penerbitan dengan nama @najhatypena yang diawali menjual belasan ribu eksemplar Dua Barista ini. Saya juga menerbitkan bukunya lora Ismail Al Kholili yang berjudul Catatan dari Tarim, ada juga Shafmuslim yang berjudul Senandika Pagi, Cahaya Haromain, dan yang insyaallah akan terbit bulan ini yang berjudul Muhammad Sang Bintang Kejora. Selain menulis novel saya juga menulis beberapa cerpen yg saya kumpulkan dalam buku Lipstick dan Kupu-kupu Marrakesh, keduanya sama-sama

fiksi. Fiksi merupakan suatu media untuk mengungkapkan gagasan saya atau kritikan saya, atau ideologi yg saya pendam, yang saya ubah ke dalam fiksi baik itu cerita pendek atau novel. Dan juga memahami konsep tasawuf melalui fiksi.

Dua Barista ini menceritakan tentang gus dan ning, dalam pesantren yang diberi cobaan tidak memiliki keturunan. Maka mau tidak mau memilih jalan poligami dengan seorang khodimah yang dipilih Ning Mazarina sendiri. Kesannya permasalahan dalam novel ini adalah masalah poligami tetapi sebenarnya bukan itu. Poligami dalam novel ini merupakan sebuah konflik pancingan tetapi yang difokuskan dalam novel ini adalah gambaran-gambaran tentang khazanah pesantren yang ingin saya sampaikan, beberapa kritik sosial yang saya bungkus dengan kisah-kisah asmara yang biasanya pembaca akan baper dan suka mengutip quotes-quotes dari novel itu dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan karena ada contoh langsung dalam novel tersebut. Karena kebanyakan perempuan akan membayangkan menjadi mazarina atau meysaroh atau mencoba memahami hati gus Ahvash dan lain sebagainya. Di novel ini juga tidak fokus terhadap asmara gus dan ning, Mey akan tetapi tentang bagaimana mendirikan pesantren, bagaimana mengampu ribuan santri dan bagaimana bermasyarakat dan bagaimana memahami masyarakat sekeliling pesantren agar kita sebagai orang pesantren tidak menjadi orang yang eksklusif dan sebagainya. Novel ini murni fiksi tidak mengambil dari cerita orang lain kemudian ingin menuliskan ke dalam bentuk novel. Saya juga belajar mendalami perasaan ketika di poligami itu seperti apa, kemudian membayangkan ketika saya tidak memiliki keturunan padahal saya memiliki ribuan santri dan saya menginginkan suami saya meneruskan atau memiliki keturunan sebagai estafet untuk mengampu pesantren dan saya tuangkan ke dalam cerita, akan tetapi dalam proses kepenulisan ketika saya share di facebook part 1 part 2 saya menemukan beberapa orang yang memiliki kisah yang sama, adakalanya orang itu mengaku sebagai mazarina dalam dunia nyata ataupun sebagai

meysaroh dalam dunia nyata, atau gus Ahvash dalam dunia nyata. Ternyata dengan saya mengshare dalam media sosial ini sangat membantu saya untuk menggali lagi kisah-kisah yang saya tulis. Dari banyaknya orang-orang yang memiliki kisah yang sama menjadikan saya memiliki inspirasi.

Sastra itu sebenarnya sudah dekat dengan santri, sastra tidak bisa dipisahkan dengan santri, karena bahkan kata santri itu dari kata sastra yang memiliki akar yang sama dari sastra. Hal ini dapat dibuktikan dengan kita terbiasa menghafalkan nadzom-nadzom dari berbagai kitab, contohnya Aqidatul Awam, Alala, Ta'lim Muta'allim, Imrithi, Alfiyah ini sudah sangat sastra. Jadi ketika kita mau mengatakan bagaimana menggalakan sastra dalam pesantren, pesantren itu sudah dekat sekali dengan sastra sejak dulu, cuma ketika kita berbicara sastra dalam bentuk kontemporer seperti halnya novel, kita harus trocwback ke masalalu. Novel dulu pernah menjadi sesuatu yang disalahgunakan yang mana stigma novel dalam pesantren menjadi buruk karena mohon maaf 20 tahun yang lalu novel pernah menjadi salah satu alat untuk meluapkan sebagai katarsis pornoaksi jadi banyak novel yang isinya porno sehingga banyak pesantren mensabotase santri tidak boleh membaca novel. Ini mungkin bisa menjadi salah satu sebab dimana novel itu sangat asing diberbagai pesantren. Mungkin di pesantren-pesantren besar contohnya Tambak Beras, Krapyak dan lain sejenisnya mungkin itu alhamdulillah geliat menulisnya sudah besar atau kentara, tetapi di pondok pesantren lainnya novel masih tabu atau dilarang untuk dibaca, atau hanya dibaca ketika liburan. Tetapi kita juga tidak bisa serta merta menyalahkan karena pondok itu memang kader tafaqquh fiddin yang mana harus fokus belajar membaca yang sesuai kajian kita. Tetapi ketika kita melihat perkembangan zaman yang mana kita butuh berdialog, butuh menyampaikan gagasan melalui cerita, melalui sastra kontemporer ini mungkin santri juga butuh membaca karya sastra saat ini digemari. Dengan adanya sastra kontemporer kita akan mampu memahami bahasa yang digunakan oleh orang zaman sekarang, karena

meskipun novel ini bukan tujuan, hanya wasilah untuk mengemukakan gagasan atau kritikan kepada khalayak umum tetapi hari ini menjadi sangat penting. Melalui sastra kita dapat berdialog dengan banyak orang, bisa menyampaikan pesan, mengkritik, bahkan dapat membekukan kisah-kisah yang dapat menginspirasi para santri secara masif. Sebenarnya sastra ini sangat dekat dengan budaya pesantren akan tetapi kita hanya perlu menggali. Dengan perkembangan zaman kita harus memahami dengan bahasa apa kita akan menyampaikan, kemudian kita mau berinovasi salah satunya dengan fiksi. Dalam pesantren novel bisa menjadi media dakwah yang luar biasa. Coba kita bayangkan seperti bukunya JK Rowling, bukunya JK Rowling ini sampai dengan terjual 500 juta copy dan sudah dibaca, yang dapat mempengaruhi banyak sekali anak-anak, remaja usia kuliah ini suka membaca buku JK yang merupakan karya fiksi. Sebelum kita berbicara jauh terkait kepenulisan, kita harus menumbuhkan minat baca terlebih dahulu. Karena membaca itu lebih penting daripada kita berbicara tentang kepenulisan. Kita berbicara dulu terkait minat baca lalu nanti insyaallah biasanya kemampuan menulis itu sangat kompleks dengan minat baca. Jadi penulis itu harus minat baca.

Dalam dunia pesantren sudah memiliki sastrawan-sastrawan yang luar biasa, seperti K.H Mustafa Bisri, Ahmad Thohari, Ahmad Fuadi, Mahfud Ihwan, Habiburrahman El Shirazy itu banyak sekali yang belum saya sebutkan.

Menulis adalah sebuah keterampilan yang dapat di asah diibaratkan seperti al 'ilmu bi ta'allum, al lughatu bi takallum, begitu juga dengan menulis maharah al kitabah bi tadrib. Kemahiran seseorang dalam menulis yaitu dengan mengasah keterampilan itu sendiri.

## **2. *Live On Youtube* “Almunawwir TV”**

Dalam acara Live Talk Show Bedah Buku “Pesantren & Literasi” Bersama Najhaty Sharma Penulis Novel “Dua Barista”. Tentang ning Maza dan Mey, dimana dua sosok perempuan yang berbeda, yang memiliki karakter berbeda. Seperti halnya ning Maza itu sakit, kurang

bersosialisasi dengan masyarakat. Sebaliknya, Mey sebagai orang yang berumah tangga, pintar masak, suka bersih-bersih. Sebenarnya menurut saya watak yang bagaimana apakah harus seperti ning Maza atau seperti mbak Mey? Kalo menurut saya, karena perempuan itu beragam, memiliki skill masing-masing jadi sebenarnya perempuan tidak harus begini harus begitu, karena ada seseorang yang tidak begitu bisa memong anak kecil tetapi bisa bersih-bersih, atau saya tidak begitu bisa mengurus rumah tangga tetapi lebih senang belajar. Cuma meskipun perempuan itu bisa memilih apa skillnya, tetapi ketika sudah berumah tangga tetap harus ada balance (keseimbangan) meskipun semisal saya lebih suka membaca buku, lebih suka belajar tetapi kan kita sebagai istri. Jadi harus sedikit-sedikit mau belajar. Di cerita saya gus ahvash pun sebagai laki-lakipun tidak boleh memaksa, karena pekerjaan-pekerjaan ini kan melibatkan kedua belah pihak, tidak hanya perempuan saja. Di akhir cerita juga saya menggambarkan bagaimana suami menghargai hobi-hobi istri. Di novel ini kan isinya dari berbagai perspektif ya, jadi maksudnya kalo ditanya perempuan pesantren itu bagaimana itu tidak ada keharusan, pokoknya kita sebagai perempuan bagus untuk belajar dari orang lain. Seperti mba Mey yang biasanya melakukan pekerjaan rumah tangga ia juga bagus belajar dari ning Maza dalam kesemangatan ngaji, ning Maza juga bagus melihat kelebihan dari Mey yang peka terhadap orang lain. Ketika kita mau belajar dari orang lain maka kita akan berkembang. Sesuai dengan profesi masing-masing tetapi mau untuk saling belajar.

### **3. *Live On Youtube* “Dunia Santri”**

Dalam acara Live Talk Show Bedah Buku “Pesantren & Literasi” Bersama Najhaty Sharma Penulis Novel “Dua Barista”. Dua barista ini nampaknya adalah sebuah novel poligami, tetapi sesungguhnya di dalam novel tersebut tidak sedikit mengulas khazanah-khazanah pesantren salaf, ingin membuka kepada khalayak umum bahwasanya dibalik pesantren salaf ini saya tuangkan, saya kenalkan, ingin saya up kembali tapi bungkusannya menggunakan poligami yang sedang sedikit hits dan juga



menggunakan kritik sosial untuk mengkritik nawaning yang bernama ning Mazarina yang saya menggunakan madunya yaitu khodimahnya. Karena saya benar-benar salut, merasa pesantren salaf ikon pesantrennya itu bukan hanya gus dan nawaning justru khodam dan khodimah. Karena khodim dan khodimahnya ini representasi dari kata man khodama khudima (barang siapa melayani maka akan dilayani) atau banyaknya ilmu bisa kita dapatkan ketika muthala'ah tapi banyaknya berkah hanya bisa didapatkan ketika jika kita berkhidmah. Disini saya ingin mengulas itu, karena khodam ini ketika diluar salaf belum tentu paham apa itu khodam dan khodimah.

Poin satunya lagi, untuk memperjuangkan islam, melestarikan ilmu itu tidak hanya bisa melalui keturunan saja tetapi bisa juga dengan sanad. Karena dalam novel ini Mazarina ditakdirkan tidak memiliki keturunan. Jika seseorang memiliki keturunan maka sangat wajar, sangatlah manusiawi menginginkan memiliki keturunan untuk meneruskan apa yang telah diperjuangkan. Ini sebuah keniscayaan, wajar saya pun juga demikian. Akan tetapi, jika perempuan ditakdirkan tidak bisa memiliki keturunan apakah dia boleh putus asa, kemudian apakah suaminya berhak untuk memangkas atau tiba-tiba gegabah memilih untuk poligami bahwasanya ia harus memiliki keturunan karena saya punya santri? Padahal seorang islam yang baik, seorang laki-laki muslim yang baik, yang berilmu seharusnya dia harus belajar bersabar menerima qada dan qadar. Kemudian apabila ini dibalik yang mandul adalah laki-laki apakah dia dengan mudahnya memberikan kesempatan kepada istrinya untuk bercerai mencari suami yang tidak mandul. Maka dari sini harus ada perenungan karena tidak sedikit perempuan yang mandul yang akhirnya di poligami oleh suaminya.







# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7338/VI/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:  
**IMAROH**  
NIM: 1817402105  
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 02 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 26 Juni 2022  
Kepala UPT TIPD  
  
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

## Sertifikat APLIKOM



## Sertifikat PPL II



## Sertifikat KKN



## Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/8968/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : IMAROH**  
**NIM : 1817402105**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 71
# Tartil	: 80
# Imla'	: 80
# Praktek	: 85
# Nilai Tahfidz	: 80



  
ValidationCode

  
Purwokerto, 05 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
*Nasrudin, M. Ag*  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Imaroh
2. NIM : 1817402105
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program Studi : PAI
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 02 Januari 2000
6. Alamat : Beji RT 03 RW 01, Kedungbanteng,  
Banyumas
7. Nama Ayah : Kartam
8. Nama Ibu : Rodiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Diponegoro 20 Beji : 2005-2006
  - b. MI Ma'arif NU 1 Beji : 2006-2012
  - c. MTs Al-Ikhsan Beji : 2012-2015
  - d. MA Al-Ikhsan Beji : 2015-2018
  - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2018-2023
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

Purwokerto, 11 Januari 2023



Imaroh  
NIM. 1817402105